

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA DI PT SEMEN PADANG TAHUN 2025**



Oleh:

**MAR'ATUL FADILLAH
211210551**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA DI PT SEMEN PADANG TAHUN 2025**

Diajukan ke Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Kemenkes Poltekkes Padang sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan



Oleh:

**MAR'ATUL FADILLAH
211210551**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi " Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT Semen Padang Tahun 2025"

Disusun oleh

NAMA : MAR'ATUL FADILLAH

NIM : 211210551

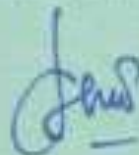
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :
20 Juni 2025
Menyetujui,

Pembimbing Utama



Bayuki Ario Seno, SKM, M.Kes
NIP. 19601111 198603 1 006

Pembimbing Pendamping



Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002

Padang, 24 Juli 2025
Ketua Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan



Darwel, SKM, M.Epid
NIP. 19860914 200604 1 012

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
DI PT SEMEN PADANG TAHUN 2025"

Disusun Oleh :

MAR'ATUL FADILLAH

NIM : 211210551

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 25 Juni 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Mahaza, SKM, MKM

NIP. 19720323 199703 1 003

Anggota,

Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes

NIP. 19791014 200604 2 020

Anggota,

Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes

NIP. 19601111 198603 1 006

Anggota,

Lindawati, SKM, M.Kes

NIP. 19750613 200012 2 002

Padang, 24 Juli 2025

Ketua Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan

Darwel, SKM, M.Epid

NIP. 19800914 200604 1 012

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Mar'atul Fadillah
NIM : 211210551
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 03 Januari 2003
Tahun Masuk : 2021
Nama PA : Mukhlis M.T
Nama Pembimbing Utama : Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Lindawati, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan hasil Karya Ilmiah saya, yang berjudul : Faktor Faktor yang berhubungan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT. Semen Padang Tahun 2025.

Apabila di kemudin hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 25 Juni 2025
Yang menyatakan



(Mar'atul Fadillah)
NIM 211210551

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Mar'atul Fadillah

NIM : 211210551

Tanda Tangan :



Tanggal : 19 Juni 2025

HALAMAN PENYERAHAN SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Kemenkes Poltekkes Padang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mar'atul Fadillah
NIM : 211210551
Program Studi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada kemenkes poltekkes padang **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul :

Faktor Faktor yang berhubungan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT. Semen Padang Tahun 2025.

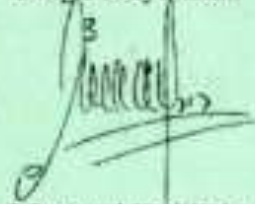
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Kemenkes Poltekkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada Tanggal : 19 Juni 2025

Yang Menyatakan



(Mar'atul Fadillah)

Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan, Kemenkes Poltekkes Padang, Skripsi, Juni, Mar'atul Fadillah

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT Semen Padang Tahun 2025

ABSTRAK

Penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) salah satu bentuk upaya perusahaan menciptakan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif, untuk mengurangi risiko kecelakaan sehingga meningkatkan produktivitas kerja. Mengingat pabrik merupakan tempat berpotensi tinggi terjadinya kecelakaan akibat kerja. Sehingga bertujuan apakah faktor faktor yang berhubungan dengan penerapan kesehatan dan kecelakaan kerja agar menurunkan angka kecelakaan kerja.

Jenis penelitian kuantitatif pendekatan Cross Sectional. Metode sampel rumus Slovin total 50 orang pekerja menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan bulan Januari-Juni 2025. Teknik analisis data univariat, bivariat dengan uji chi-square.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 60% pekerja menerapkan komitmen perusahaan, 54% pekerja menerapkan kebijakan K3, 54% pekerja menerapkan pelatihan K3, 58% pekerja menerapkan penyelidikan kecelakaan, 64% pekerja menerapkan evaluasi K3, Terdapat hubungan yang bermakna antara Komitmen Perusahaan $p=0,000$, Kebijakan K3 $p=0,000$, Pelatihan K3 $p=0,000$, Penyelidikan Kecelakaan $p=0,000$, Evaluasi K3 $p=0,000$ dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja.

Disimpulkan komitmen perusahaan, kebijakan, pelatihan , penyelidikan kecelakaan, dan evaluasi K3 berhubungan signifikan dengan penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja. Diharapkan pekerja meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai program sistem manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3).

xiii + 53 halaman + 13 tabel + 2 gambar + 10 lampiran

Daftar Pustaka : 27 (1970-2025)

Kata Kunci : penerapan; kesehatan; keselamatan; kerja.

Applied Bachelor of Environmental Sanitation Study Program, Department of Environmental Health, Ministry of Health, Padang Polytechnic, Thesis, June, Mar'atul Fadillah

Factors Related to the Implementation of Occupational Health and Safety at PT Semen Padang in 2025

ABSTRACT

The implementation of occupational health and safety (K3) is a form of the company's efforts to create a safe, efficient and productive workplace, to reduce the risk of accidents so as to increase work productivity. Considering that factories are places with high potential for accidents due to work. So the purpose is to determine whether the factors related to the implementation of health and work accidents are to reduce the number of work accidents.

Types of quantitative research Cross Sectional approach. The sample method of the Slovin formula was a total of 50 workers using a questionnaire. The research was conducted in January-June 2025. Univariate, bivariate data analysis techniques with chi-square test.

The results of this study show that 60% of workers implement company commitments, 54% of workers implement K3 policies, 54% of workers implement K3 training, 58% of workers implement accident investigations, 64% of workers apply K3 evaluations, There is a meaningful relationship between Company Commitment $p=0.000$, K3 Policy $p=0.000$, K3 Training $p=0.000$, Accident Investigation $p=0.000$, K3 Evaluation $p=0.000$ with the implementation of occupational health and safety.

It was concluded that the company's commitment, policies, training, accident investigations, and K3 evaluations are significantly related to the implementation of occupational health and safety. It is expected that workers will increase awareness and knowledge about the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) program.

xiii + 53 pages + 13 tables + 2 pictures + 10 appendices

Bibliography : 27 (1970-2025)

Keywords : application; health; safety; work.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat- Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT Semen Padang Tahun 2025. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kesehatan pada Program Studi Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Skripsi ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping, penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Renidayati, S,Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang.
2. Bapak Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan .
3. Bapak Darwel, SKM, M.Epid selaku Ketua Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan.
4. Bapak Mukhlis M.T selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan di Kemenkes Poltekkes Padang.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada abang, kakak, adik penulis sudah memberikan semangat bantuan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Terima Kasih kepada sahabat penulis yang telah memberikan dukungan.

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, 20 Juni 2025

Mar'atul Fadillah

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PENYERAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	8
B. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	10
C. Penerapan Sistem Manajemen K3:	14
E. Kerangka Konsep.....	26
F. Definisi Oprasional (DO).....	27
G. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Pengolahan Data	31
F. Analisis Data	32
BAB IV HASIL DANPEMBAHASAN.....	33
A. Hasil	33
B. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Definisi Operasional.....	27
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	35
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025....	36
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Komitmen Perusahaan dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025.....	36
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Kebijakan K3 dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025.....	37
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pelatihan K3 dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025.....	37
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Penyelidikan Kecelakaan dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025.....	38
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Evaluasi K3 dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025.....	38
Tabel 4.8	Hubungan Komitmen Perusahaan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025.....	39
Tabel 4.9	Hubungan Kebijakan K3 dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025.....	39
Tabel 4.10	Hubungan Pelatihan K3 dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025.....	40
Tabel 4.11	Hubungan Penyelidikan Kecelakaan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025.....	41
Tabel 4.12	Hubungan Evaluasi K3 dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Teori.....	25
Gambar 2	Kerangka Konsep.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Lokasi Penelitian
- LAMPIRAN 2. Pernyataan Persetujuan Kuesioner
- LAMPIRAN 3. Lembar Kuesioner Penelitian
- LAMPIRAN 4. Mater Tabel
- LAMPIRAN 5. Hasil Output SPSS
- LAMPIRAN 6. Surat penelitaan kampus
- LAMPIRAN 7. Surat diterima penelitaan di PT.Semen Padang
- LAMPIRAN 8. Surat penelitaan PT.Semen Padang
- LAMPIRAN 9. Dokumentasi
- LAMPIRAN 10. Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi kualitas hidup, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, kesehatan dapat didefinisikan sebagai keadaan fisik, mental, dan sosial yang baik, bukan hanya sekedar bebas dari penyakit.¹ Setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.²

Kegiatan untuk menegaskan perusahaan wajib menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi tenaga kerja perusahaan, untuk upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di perusahaan.³ Langkah-langkah yang harus diambil oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja. Menyediakan pedoman bagi perusahaan dalam merepkan system manajemen K3 yang efektif.⁴

Penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagai salah satu bentuk upaya perusahaan menciptakan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif, untuk mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Diharapkan tenaga kerja akan menciptakan ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi.dan menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi, kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi mental, emosional dan psikologi.⁵

Mengukur program K3, berdasarkan penjelasan Mathis dan Jackson (2002) yang mengemukakan bahwa system manajemen yang efektif, terdiri dari 1) Komitmen Perusahaan, 2) Kebijakan dan disiplin K3, 3) Komunikasi dan pelatihan K3, 4) Inspeksi dan penyelidikan kecelakaan, 5) Evaluasi K3.⁶

Tahun 2023, hampir tiga juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja meningkat dibandingkan tahun 2015, dimana sebagian besar kematian akibat kerja yang berjumlah 2,6 juta kematian, berasal dari penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja menyebabkan tambahan 330.000 kematian. Kawasan Asia dan Pasifik memiliki mortalitas terkait pekerjaan tertinggi (63 persen dari total global) karena ukuran tenaga kerja di kawasan tersebut memiliki mortalitas

terkait pekerjaan tertinggi (63 persen dari total global) karena ukuran tenaga kerja di kawasan tersebut.⁷

Tahun 2023, total insiden kecelakaan kerja di Indonesia dilaporkan sebanyak 370.747 kasus.⁸ Pada tahun 2024, dari bulan Januari hingga Mei, total kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia mencapai 162.327 insiden dengan detail 91,83 persen merupakan pekerja penerima gaji, 7,26 persen merupakan pekerja non-penerima gaji, dan 0,91 persen adalah pekerja di sektor jasa konstruksi.⁹

Data dari BPJS Ketenagakerjaan wilayah Sumatera Barat menyatakan bahwa pada tahun 2021, ada 31.801 insiden kecelakaan kerja yang tercatat di wilayah tersebut. Selain itu, terdapat 166 pekerja yang dilaporkan meninggal. Di tahun yang sama, tercatat 1.597 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di area operasional BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang, yaitu di Padang, Pariaman, dan Painan.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sonia Insani, didapatkan hasil dari analisis kuesioner bahwa responden banyak menjawab sangat tidak setuju (STS) terdapat pada pernyataan tidak melakukan komunikasi antar pekerja yaitu 22,9%, responden banyak menjawab tidak setuju (TS) pada pernyataan tidak puas dengan penyampaian informasi yaitu 45,8%, responden banyak menjawab setuju (S) pada pernyataan perusahaan memberikan briefing yang teratur yaitu 50,35,4% dan responden banyak menjawab sangat setuju (SS) pada pernyataan bekerja harus bertanggung jawab yaitu 37,5%.¹¹

PT Semen Padang merupakan perusahaan manufaktur BUMN milik negara terbesar di Sumatera Barat dan menjadi salah satu produsen semen terbesar di Indonesia. PT Semen Padang saat ini mempunyai 6 pabrik untuk memproduksi semen dengan luas lahan mencapai sekitar 1214 hektar. Pabrik Indarung I telah dinonaktifkan 5 sejak Oktober 1999 karena pertimbangan efisiensi dan masalah polusi. Selain itu pabrik Indarung II dan III juga sudah dinonaktifkan karena produksi semen mengalami pengurangan sehingga pabrik Indarung II dan III tidak beroperasi lagi. Pada saat ini, hanya 3 pabrik yang beroperasi yaitu Pabrik Indarung IV, Indarung V dan Indarung VI. Pada tahun 2022 total kapasitas produksi PT Semen Padang yaitu 5.416.138 ton/tahun dengan rincian Pabrik Indarung IV sebanyak 1.052.060 ton/tahun, Pabrik Indarung V sebanyak 2.251.594 ton/tahun, dan Pabrik Indarung VI sebanyak 1.424.899 ton/tahun. Berdasarkan data tersebut, pabrik

dengan tingkat kapasitas produksi yang tinggi dan memiliki banyak mesin produksi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yaitu salah satunya Pabrik Indarung VI PT Semen Padang.¹² PT Semen Padang menerapkan proses kering pada produksi semennya. Untuk menjadi semen bahan baku terlebih dahulu harus melewati 5 tahap proses produksi yaitu penambangan, penggilingan awal, pembakaran, penggilingan akhir, dan pengemasan. Sumber kebisingan pada proses produksi semen ini berasal dari mesin produksi seperti raw mill, cement mill, kiln, dan coal mill. Mesin produksi ini menghasilkan risiko-risiko kecelakaan kerja ringan, berat, hingga kematian akibat kecelakaan kerja terjadi secara terus menerus setiap hari. Berikut proses pembuatan semen yang menggunakan mesin produksi sehingga berpotensi menghasilkan risiko-risiko kecelakaan kerja ringan, berat, hingga kematian akibat kecelakaan kerja:¹²

a. Proses Produksi di Mesin Raw Mill

Tahap pertama dalam pembuatan semen adalah penggilingan awal yang dilakukan dengan mesin *raw mill*. Di dalam mesin *raw mill*, semua bahan baku diumpulkan dan digiling sampai menjadi campuran mentah, sehingga ukurannya berkurang dari 7,5 cm menjadi sekitar 90 μm . Material diangkut dari tempat penyimpanan melalui *belt conveyor* dan melewati *feeder* sebelum memasuki *raw mill*. Komponen bahan semen meliputi batu kapur, batu *silika*, tanah liat, dan pasir besi. Selama proses di *raw mill*, material akan jatuh dari atas dan menyentuh bagian bawah yang berputar, sementara keempat sisi dinding mesin terdapat penghancur yang bergerak naik dan turun. Campuran halus yang dihasilkan kemudian ditampung dalam *silo raw mix*. Pada proses ini terdapat risiko kecelakaan ringan seperti terjepit, pekerja dapat terjepit oleh bagian mesin yang bergerak, seperti *crusher* yang bergerak naik turun. Risiko kecelakaan berat terjatuh, pekerja dapat terjatuh saat melakukan pemeliharaan atau pengawasan di sekitar mesin *raw mill*, terutama jika area tersebut tidak memiliki pengaman yang memadai. Hingga kecelakaan yang menyebabkan kematian seperti kebakaran dan ledakan yang disebabkan oleh debu yang dihasilkan dari penggilingan dapat menjadi bahan bakar untuk kebakaran atau ledakan jika tidak ditangani dengan baik.

b. Proses Produksi di Mesin Kiln

Selanjutnya, bahan mengalami proses pengeringan dan pencampuran di mesin *kiln*. Pengeringan ini memanfaatkan udara panas yang dihasilkan dari tahap pembakaran di *kiln* untuk mengurangi kadar air yang ada pada bahan baku. Sumber panas di *kiln* berasal dari batubara yang telah dihaluskan pada mesin penggiling batubara. Campuran bahan yang telah melewati *kiln* akan berubah menjadi *klinker*, lalu didinginkan dengan cepat menggunakan *grater cooler*. *Klinker* yang sudah dingin akan diproses di mesin penghancur *klinker*, dengan tujuan untuk memperhalus *klinker* agar mudah dipindahkan ke ruang penyimpanan sementara. *Klinker* kemudian dipindahkan ke dalam domesilo dengan bantuan *elevator*. Pada proses ini terdapat risiko kecelakaan ringan seperti risiko terjepit, pekerja dapat terjepit oleh bagian mesin yang bergerak, seperti *elevator* atau *conveyor* yang digunakan untuk memindahkan *klinker*. Kecelakaan berat terjatuh, saat melakukan pemeliharaan atau pengawasan di sekitar mesin kiln dan area sekitarnya, terutama jika permukaan tidak rata atau licin. Kecelakaan yang menyebabkan kematian seperti risiko paparan suhu tinggi terpapar suhu tinggi saat berada di dekat *kiln*, yang dapat menyebabkan luka bakar atau *heat stress*.

c. Proses Produksi di Mesin Cement Mill

Pada tahap ini, *klinker* yang telah disimpan di *domesilo*, lalu dibawa menuju mesin *cement mill*. Di dalam mesin ini *klinker*, yang berukuran 1–40 mm³ digiling bersama gypsum sampai mencapai kehalusan tertentu dengan menggunakan grinding media dari bola-bola baja. Material hasil penggilingan *cement mill* dipisahkan antara yang halus dan kasar oleh *sepax separator*. Material yang telah halus ditransportasikan oleh *air slide* menuju *silo cement* untuk dikemas dan didistribusikan. Pada proses ini terdapat risiko kecelakaan ringan seperti terjepit oleh bagian mesin yang bergerak, seperti grinding media dan komponen mesin lainnya. Risiko kecelakaan berat seperti gangguan pernafasan pada penggilingan *klinker* dan gypsum menghasilkan debu yang dapat menyebabkan masalah pernapasan jika terhirup dalam jumlah besar. Kecelakaan yang mengakibatkan kematian seperti, risiko terpapar bahan kimia

beberapa bahan tambahan yang digunakan dalam proses, seperti gypsum, dapat mengandung bahan kimia yang berbahaya jika terpapar kulit atau terhirup.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penerapan program K3 saat ini di pabrik indarung VI belum sepenuhnya dapat terlaksanakan dari perencanaan yang telah dibuat, di Pabrik Indarung VI PT Semen Padang sudah memiliki petugas proteksi keselamatan, akan tetapi terdapat pekerja tidak menerapkan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI yang telah ditetapkan PT Semen Padang. Sehingga kepedulian terhadap bahaya Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT Semen Padang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah “ Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT Semen Padang Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Pabrik Indarung VI PT Semen Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi Komitmen Perusahaan dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang ada saat ini di pabrik Indarung VI PT Semen Padang Tahun 2025
- b. Diketuainya distribusi frekuensi Kebijakan K3 dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang ada saat ini di pabrik Indarung VI PT Semen Padang Tahun 2025
- c. Diketuainya distribusi frekuensi Pelatihan K3 dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang ada saat ini di pabrik Indarung VI PT Semen Padang Tahun 2025

- d. Diketuainya distribusi frekuensi Penyelidikan Kecelakaan dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang ada saat ini di pabrik Indarung VI PT Semen Padang Tahun 2025
- e. Diketuainya distribusi frekuensi Evaluasi K3 dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang ada saat ini di pabrik Indarung VI PT Semen Padang Tahun 2025
- f. Diketuainya distribusi frekuensi penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di pabrik Indarung VI PT Semen Padang Tahun 2025
- g. Diketuainya hubungan Komitmen Perusahaan terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang ada saat ini di pabrik Indarung VI PT Semen Padang Tahun 2025
- h. Diketuainya hubungan Kebijakan K3 terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang ada saat ini di pabrik Indarung VI PT Semen Padang Tahun 2025
- i. Diketuainya hubungan Pelatihan K3 terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang ada saat ini di pabrik Indarung VI PT Semen Padang Tahun 2025
- j. Diketuainya hubungan Penyelidikan Kecelakaan terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang ada saat ini di pabrik Indarung VI PT Semen Padang Tahun 2025
- k. Diketuainya hubungan Evaluasi K3 terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang ada saat ini di pabrik Indarung VI PT Semen Padang Tahun 2025

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini di batasi pada faktor faktor yang berhubungan dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja meliputi, 1) Komitmen Perusahaan 2) Kebijakan K3, 3) Pelatihan K3, 4) Penyelidikan Kecelakaan, 5) Evaluasi K3. Penelitian ini dilaksanakan di pabrik Indarung VI PT Semen Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa, penulis dapat melihat dan menerapkan secara nyata konsep ilmu di lapangan kerja.
2. Bagi Kemenkes Poltekkes Padang yakni diharapkan menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada bagian lain.
3. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk evaluasi penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi manajemen pabrik Indarung VI PT Semen Padang, upaya mengurangi kecelakaan kerja dan menjaga pekerja sebelum, selama dan sesudah bekerja. sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pekerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman dan memberikan perlindungan kepada para pekerja, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja/ penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja.¹³

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan serta melakukan pemeliharaan terhadap derajat Kesehatan baik secara fisik serta mental dan juga sosial yang setinggi tingginya untuk seluruh pekerja dan bagi seluruh jenis pekerjaan. Selain itu, hal tersebut juga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah atau menghindari terhadap adanya gangguan pada kesehatan para pekerja yang mana disebabkan oleh aktivitas atau lingkungan kerja.¹

Keselamatan dan kesehatan kerja dari sudut pandang hukum didefinisikan sebagai suatu upaya perlindungan yang dilakukan agar setiap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja selalau dalam keadaan sehat dan selamat serta sumber-sumber produksi dapat dijalankan secara efisien, aman, dan produktif.¹⁴

1. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah cara utama untuk menghindari kecelakaan, cacat, dan kematian di tempat kerja. Keamanan tenaga kerja tidak hanya menyebabkan kerusakan langsung, tetapi juga menyebabkan kerusakan secara tidak langsung, seperti kerusakan pada mesin dan peralatan kerja, penundaan proses produksi untuk waktu yang lama, kerusakan lingkungan kerja, dan bahan proses pengolahan lainnya.⁵ Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam keselamatan (*safety*) yaitu; a) Mengendalikan kerugian dari kecelakaan (*control of accident loss*), b) Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan risiko yang tidak bisa diterima (*the ability to identify and eliminate unacceptable risks*). Kesehatan Kerja Kesehatan diartikan sebagai derajat tingkat keadaan fisik dan psikologi individu (*the degree of physiological and psychological well being of the*

individual). Secara umum, pengertian dari kesehatan adalah upaya-upaya yang ditujukan untuk memperoleh kesehatan yang setinggi-tingginya dengan cara mencegah dan memberantas penyakit yang diderita oleh pekerja, mencegah kelelahan kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat.¹⁵ Tujuan kesehatan kerja untuk memelihara dan peningkatan kesehatan dan kapasitas kerja pekerja, peningkatan kondisi kerja dan lingkungan kerja agar mendukung keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif.¹

Kesehatan seseorang ditentukan oleh empat faktor yaitu sebagai berikut :¹⁴

- a. Lingkungan, yang berupa lingkungan fisik (alami, buatan), kimia (organik atau anorganik, logam berat, debu), biologi (virus, bakteri, mikroorganisme) serta sosial budaya (ekonomi, pendidikan, pekerjaan).
 - b. Perilaku yang meliputi sikap, kebiasaan, serta tingkah laku.
 - c. Pelayanan kesehatan: promotif, perawatan, pengobatan, pencegahan, kecacatan, serta juga rehabilitasi.
 - d. Genetik, yang merupakan bawaan atau keturunan dari setiap manusia
2. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tujuan pelaksanaan K3 ada dua. Pertama menciptakan lingkungan kerja yang sehat dengan melakukan penilaian secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua menciptakan kondisi yang sehat bagi karyawan, keluarga, dan masyarakat sekitarnya melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.¹⁶

Menurut Mangkunegara (2013:162) bahwa tujuan dan manfaat dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
- b. Setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya selektif mungkin.
- c. Semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- d. Adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
- e. Meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.

- f. Terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
- g. Setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Dari penjelasan di atas perusahaan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan hal-hal yang dapat menurunkan produktivitas pekerja, maka perusahaan tersebut semakin efektif.

B. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.⁴

Menurut Kepmenaker 05 tahun 1996, sistem manajemen K3 adalah bagian dari system manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembang, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman efisien dan produktif.¹⁷

Peranan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di perusahaan dapat menjadi pembuat keputusan perusahaan dalam melakukan aktivitas dan pembelian barang dan jasa.¹⁵

1. Pengertian dan Batasan

Ada beberapa pengertian dan Batasan Kesehatan dan keselamatan kerja menurut para ahli diantaranya yakni:¹⁸

- a. Menurut Mangkunegara, keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.
- b. Mathis dan Jackson, menyatakan bahwa keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap

- cidera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.
- c. Ridley dan John (1983), mengartikan kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut.
 - d. Jackson, menjelaskan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja menunjukkan kepada kondisi-kondisi fisiologis-fisikal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan.
 - e. Secara filosofi (Depnaker RI, 1991), keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya demi terjaminnya keadaan, Keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani manusia serta hasil karya dan budaya yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya.
 - f. Secara ilmiah (Depnaker RI, 1991), keselamatan kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapan yang khusus mempelajari tentang cara-cara pencegahan dan penanggulangan atas kecelakaan yang terjadi di tempat kerja.
 - g. Secara hukum (Depnaker RI, 1991), keselamatan kerja adalah perlindungan agar tenaga kerja senantiasa dalam keadaan selamat dan selama melakukan pekerjaan di tempat kerja termasuk orang lain bukan tenaga kerja yang berada di tempat kerja serta mengamankan sumber bahaya dan proses produksi serta dapat bekerja lebih efisien.

2. Konsep keselamatan kerja

Keselamatan kerja dapat diartikan sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan.⁵

Swasto (2011:107) menyatakan bahwa perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam lingkungan keselamatan kerja bagi karyawan menurut Soeprihatno (2003:48), yaitu: a.) Usaha preventif, mengendalikan atau menghambat sumber bahaya yang terdapat di tempat kerja sehingga dapat mengurangi atau tidak menimbulkan bahaya bagi para karyawan. b.) Usaha represif, mengatasi kejadian atau kecelakaan yang disebabkan oleh sumber-sumber bahaya yang terdapat di tempat kerja.¹⁹

Dapat disimpulkan keselamatan kerja sebagai upaya perlindungan bagi tenaga kerja agar selalu dalam keadaan sehat dan selamat selama bekerja di tempat kerja.

3. Ruang lingkup keselamatan kerja

Ruang lingkup keselamatan kerja sangat luas. Keselamatan kerja termasuk dalam perlindungan teknis, yaitu perlindungan terhadap pekerja/buruh agar selamat dari bahaya yang dapat ditimbulkan oleh alat kerja atau bahan yang dikerjakan. Keselamatan kerja tidak hanya memberikan perlindungan kepada pekerja/buruh, tetapi juga kepada pengusaha dan pemerintah.¹⁸

a. Bagi pekerja/buruh,

Adanya jaminan perlindungan keselamatan kerja akan menimbulkan suasana kerja yang tentram sehingga pekerja/buruh akan dapat memusatkan perhatiannya pada pekerjaannya semaksimal mungkin tanpa khawatir sewaktu-waktu akan tertimpa kecelakaan kerja.

b. Bagi pengusaha

Adanya pengaturan keselamatan kerja di pabriknya akan dapat mengurangi terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan pengusaha harus memberikan jaminan social.

c. Bagi pemerintah (dan masyarakat),

Dengan adanya dan ditaatinya peraturan keselamatan kerja, maka apa yang direncanakan pemerintah untuk menyejahterakan masyarakat akan tercapai dengan meningkatnya produksi pabrik baik kualitas maupun kuantitasnya.

Untuk mewujudkan perlindungan keselamatan kerja, maka pemerintah telah melakukan upaya pembinaan norma di bidang ketenagakerjaan. Dalam pengertian pembinaan norma ini sudah mencakup pengertian pembentukan, penerapan dan pengawasan norma itu sendiri.

Ditinjau dari segi keilmuan, keselamatan dan kesehatan kerja diartikan sebagai ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja harus diterapkan dan dilaksanakan di setiap tempat kerja (Produksi).

4. Tujuan Sistem Manajemen kesehatan dan keselamatan kerja

Menurut Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tujuan penerapan SMK3 yakni:⁴

- a. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi;
- b. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; serta
- c. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Menurut Soehatman Ramli (2010), tujuan dari sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:²⁰

- a. Sebagai alat ukur kinerja K3 dalam organisasi
Sistem Manajemen K3 digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja penerapan K3 dalam organisasi. Dengan membandingkan pencapaian K3 organisasi dengan persyaratan tersebut, organisasi dapat mengetahui tingkat pencapaian K3. Pengukuran ini dilakukan melalui audit sistem manajemen K3.
- b. Sebagai pedoman implementasi K3 dalam organisasi
Sistem Manajemen K3 dapat digunakan sebagai pedoman. atau acuan dalam mengembangkan sistem manajemen K3. Beberapa bentuk sistem manajemen K3 yang digunakan sebagai acuan misalnya ILO OHSMS

Guidelines, API HSE MS Guidelines, Oil and Gas Producer Forum (OGP) HSEMS Guidelines, ISRS dari DNV, dan lainnya.

c. Sebagai dasar penghargaan (awards)

Sistem manajemen K3 juga digunakan sebagai dasar untuk pemberian penghargaan K3 atas pencapaian kinerja K3, Penghargaan K3 diberikan baik oleh instansi pemerintah maupun lembaga independen lainnya seperti Sword of Honour dari British Safety Council, Five Star Safety Rating System dari DNV atau National Safety Council Award, dan SMK3 dari Depnaker. Penghargaan K3 diberikan atas pencapaian kinerja K3 sesuai dengan tolok ukur masing-masing. Karena bersifat penghargaan, maka penilaian hanya berlaku untuk periode tertentu.

d. Sebagai sertifikasi

Sistem Manajemen K3 juga dapat digunakan untuk sertifikasi penerapan manajemen K3 dalam organisasi. Sertifikasi diberikan oleh lembaga sertifikasi yang telah diakreditasi oleh suatu badan akreditasi. Sistem sertifikasi dewasa ini telah berkembang secara global karena dapat diacu di seluruh dunia.

C. Penerapan Sistem Manajemen K3:

Penerapan sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, kegiatan perencanaan, tanggung jawab penerapan, prosedur dan sumber daya yang di butuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja. Guna tercapainya tempat kerja dan lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif. Dalam hal tersebut tidak kalah pentingnya kita harus memperhatikan dalam ha-hal penerapan manajemen risiko di antaranya yaitu:¹⁸

1. Pembentukan komitmen

Komitmen merupakan modal utama dalam penerapan K3 secara nyata mengenai arti penting Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pembentukan komitmen tentang arti pentingnya K3 harus dimulai dari level Top Management supaya penerapan sistem K3 berjalan efektif dan optimal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dijelaskan bahwa unsur pimpinan

(direktur) bertanggungjawab untuk melaksanakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Unsur pimpinan inilah yang nantinya diharapkan mampu membuat kebijakan-kebijakan yang positif tentang K3 dan mampu menggerakkan aspek-aspek penunjang/fasilitas sampai dengan karyawan-karyawan level bawah untuk menjalankan fungsi K3 untuk mencapai "Zero Accident" kebijakan-kebijakan yang positif tentang K3 dan mampu menggerakkan aspek-aspek penunjang/fasilitas sampai dengan karyawan-karyawan level bawah untuk menjalankan fungsi K3 untuk mencapai "Zero Accident".¹⁸

2. Perencanaan

Perencanaan disini dimaksudkan sebagai dasar penerapan program kerja K3 yang nantinya akan dilaksanakan secara menyeluruh oleh seluruh karyawan. Dalam menentukan program kerja K3, idealnya komite K3 melakukan assessment di area kerja mengenai masalah-masalah K3 di Perusahaan tersebut. Cara mudah biasanya menggunakan teknik berupa HIRARC (High Identification Risk Assessment & Risk Control), yaitu suatu cara/teknik mengidentifikasi potensi-potensi bahaya yang kemungkinan bisa menimbulkan kecelakaan kerja/penyakit kerja dan melakukan langkah penanggulangan sebagai kontrol/preventif. Dapat dilakukan dengan identifikasi potensi, penilaian faktor risiko dan pengendalian faktor risiko.¹⁸

3. Pengorganisasian

Bentuk komitmen dari pimpinan Perusahaan selain melalui kebijakan tertulis, dapat juga memfasilitasi pembentukan komite K3 yang khusus menangani permasalahan K3 yang terdiri dari berbagai wakil dari divisi yang terlibat sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Selain itu yang paling penting untuk menggerakkan organisasi/komite K3 tersebut diperlukan seorang "ahli K3" yaitu seseorang yang berkompeten di bidang K3 yang telah tersertifikasi sebagai ahli K3. Dalam penerapan program kerja serta aktivitas-aktivitas K3 tidak bisa lepas dari visi dan misi ahli K3 tersebut yang mampu menggerakkan jalannya organisasi kerja. Efektivitas komite K3 tentu saja diperhitungkan dari penerapan program-program K3 yang tersistematis dan mendapatkan support dari seluruh level karyawan.¹⁸

4. Penerapan

Penerapan K3 tentu saja berkaitan dengan penerapan aktivitas program-program kerja K3 secara optimal. Harus disertai evidence serta bukti-bukti lapangan

mengenai penerpan program kerja tersebut. Contoh program kerja yang bisa dilakukan yaitu semacam safety campaign, safety sign, safety training, safety talk, safety for visitor, safety for contractor, simulasi & evakuasi, safety alert, dll.¹⁸

5. Pelaporan

Setiap penerapan program-program K3 harus dilakukan pelaporan sebagai bukti evidence sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dilakukan perbaikan secara bertahap. Pelaporan K3 harus disusun secara rapi sebagai penunjang administrasi K3 yang terintegrasi.¹⁸

6. Evaluasi

Proses evaluasi memang sangat diperlukan sebagai bentuk pengukuran efektivitas program/penerapan K3 sudah sedemikian efektif atau belum. Secara praktis biasanya dibentuk suatu tim auditor untuk melakukan audit dan verifikasi mengenai penerapan yang dijalankan mengenai sistem manajemen K3.¹⁸

(Mathis R.L. dan Jackson J.H. 2002) berpendapat manajemen sumber daya manusia adalah desain sistem manajemen untuk memastikan bahwa bakat manusia digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Untuk mengukur penerapan program K3, berdasarkan penjelasan (Mathis & Jackson 2002) yang mengemukakan bahwa sistem manajemen yang efektif, terdiri dari:⁶

a. Komitmen Perusahaan.

Komitmen merupakan kunci keberhasilan penerapan K3. Menurut Frank Bird dalam bukunya "Commitment", komitmen adalah tekad yang kuat untuk melaksanakan sesuatu, dalam hal ini K3 dalam organisasinya. Tanpa komitmen kebijakan K3 yang telah disusun dengan baik tidak akan bermakna.⁶

Komitmen adalah tekad, keinginan dan penyertaan tertulis pengusaha atau pengurus dalam penerapan K3. Dalam komitmen ada 3 hal yang perlu menjadi perhatian penting, yaitu kepemimpinan dan komitmen, tinjauan awal K3 dan kebijakan K3.⁶

Komitmen ibarat energy yang menggerakkan roda kebijakan K3 organisasi. Oleh karena itu OHSAS 18001 mensyaratkan agar manajemen puncak menunjukkan komitmennya dalam mendukung penerapan K3 dalam organisasi seperti memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan. Namun demikian, komitmen tidak

sekadar dengan menyediakan sumber daya saja, namun yang paling penting adalah peran serta dan dukungan positif manajemen terhadap penerapan K3 dalam organisasi.⁶

Untuk itu, manajemen harus memperlihatkan komitmennya (visible commitment) agar dapat terlihat dan dirasakan dengan baik oleh setiap unsur dalam organisasi misalnya:⁶

- 1) Memberikan teladan atau contoh dalam tindakan sehari-hari seperti penggunaan alat keselamatan.
- 2) Menempatkan isu K3 sebagai prioritas dalam pertemuan atau rapat manajemen.
- 3) Meluangkan waktu untuk terlibat atau hadir dalam forum atau kegiatan K3 yang diadakan dilingkungan organisasi.
- 4) Menempatkan isu dan pertimbangan K3 dalam proses pengambilan keputusan, khususnya yang bersifat strategis.
- 5) Mendorong pekerja dan semua unsur untuk memberikan dukungan atau kontribusi dalam K3
- 6) Mendukung penyediaan sumberdaya, waktu, dana, sarana, untuk menunjang program K3.

Berbagai bentuk komitmen yang dapat ditunjukkan oleh pimpinan dan manajemen dalam K3 antara lain:⁶

- 1) Dengan memenuhi semua ketentuan K3 yang berlaku dalam organisasi, seperti penggunaan alat kesehatan yang diwajibkan dan persyaratan K3 lainnya.
- 2) Memasukkan isu K3 dalam setiap kesempatan, rapat manajemen dan pertemuan lainnya.
- 3) Secara berkala dan konsisten mengkomunikasikan keinginan dan harapannya mengenai K3 kepada semua pemangku kepentingan.
- 4) Melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan K3 seperti pertemuan keselamatan, kampanye keselamatan dan kesehatan kerja, pertemuan audit K3.
- 5) Memberikan dukungan nyata dalam bentuk sumberdaya yang diperlukan untuk terlaksananya K3 dalam organisasi.
- 6) Memberikan keteladanan K3 yang baik dengan menjadikan sebagai bagian integral dalam setiap kebijakan organisasi.

Pengurus harus menunjukkan kepemimpinan dan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dengan menyediakan sumber daya yang memadai. Pengusaha dan pengurus perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap keselamatan kerja yang diwujudkan dalam :⁶

- 1) Menempatkan organisasi K3 pada posisi yang dapat menentukan keputusan perusahaan.
- 2) Menyediakan anggaran, tenaga kerja yang berkualitas dan sarana-sarana yang lain yang diperlukan di bidang K3.
- 3) Menetapkan personal yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan K3.
- 4) Perencanaan K3 yang terkoordinasi.
- 5) Melakukan penilaian kerja dan tindak lanjut penerapan K3.

Setiap tingkat pimpinan dalam perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap K3 sehingga penerapan system manajemen K3 berhasil diterapkan dan dikembangkan. Setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja harus berperan serta dalam menjaga dan mengendalikan penerapan K3.

b. Kebijakan K3

Kebijakan K3 adalah perwujudan dari visi dan misi suatu organisasi, sehingga harus disesuaikan dengan sifat dan skala organisasi. Kebijakan K3 bersifat negatif dinamis dan harus selalu disesuaikan dengan kondisi baik internal maupun eksternal organisasi.

Kebijakan K3 adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh pengusaha dan atau pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan K3, kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum atau operasional.

Kebijakan K3 dibuat melalui proses konsultasi antara pengurus dan wakil tenaga kerja yang kemudian harus dijelaskan dan disebarluaskan kepada semua tenaga kerja, pemasok dan pelanggan. Kebijakan K3 bersifat dinamik dan selalu ditinjau ulang dalam rangka peningkatan kinerja K3.

Oleh Karena itu, kebijakan K3 sangat penting dan menjadi landasan utama yang diharapkan mampu menggerakkan semua partikel yang ada dalam organisasi sehingga program K3 yang diinginkan dapat berhasil dengan baik.

Suatu kebijakan K3 yang baik disyaratkan memenuhi kriteria. Kriteria dari kebijakan K3 yaitu, sesuai dengan sifat dan skala risiko K3 organisasi. Mencakup komitmen untuk peningkatan berkelanjutan. Termasuk adanya komitmen untuk sekurangnya memenuhi perundangan K3 yang berlaku. Didokumentasikan, diimplementasikan, dan dipelihara, dikomunikasikan, tersedia bagi pihak lain yang terkait, ditinjau ulang secara berkala.

Banyak organisasi yang memiliki kebijakan K3 yang indah dan tertulis rapi dalam bingkai kaca. Namun kebijakan ini sering kali hanya berupa slogan kosong yang tidak tercermin dalam penerapan dan kinerja K3 organisasi. Salah satu factor penyebab antara lain karena pengembangan kebijakan K3 tidak melalui proses yang baik. Pengembangan kebijakan K3 harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti, kebijakan dan objektif organisasi secara korporat, risiko dan potensi bahaya yang ada dalam organisasi, peraturan dan standard K3 yang berlaku, kinerja K3, persyaratan pihak luar, peningkatan berkelanjutan, ketersediaan sumber daya, Peran pekerja, partisipasi semua pihak.

c. Pelatihan K3

Pelatihan merupakan salah satu faktor yang diperlukan oleh karyawan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Adanya pelatihan keselamatan yang diberikan oleh perusahaan akan membuat karyawan bekerja dengan lebih berhati-hati dan dapat melindungi diri dari kecelakaan kerja yang mungkin terjadi.

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah pelatihan yang disusun untuk memberi bekal kepada personil yang ditunjuk perusahaan untuk dapat menerapkan K3 di tempat kerja. Pelatihan K3 bertujuan agar karyawan dapat memahami dan berperilaku pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja, melakukan pencegahan kecelakaan kerja, mengelola bahanbahan beracun berbahaya dan penanggulangannya,

menggunakan alat pelindung diri, melakukan pencegahan dan pemadaman kebakaran serta menyusun program pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan.

Pelatihan merupakan proses membantu tenaga kerja untuk memperoleh efektifitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak.

Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan pelatihan yang diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan tenaga kerja. Kebutuhan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja antara satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda sesuai sifat bahaya, skala kegiatan dan kondisi pekerja.

Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting mengingat kebanyakan kecelakaan terjadi pada pekerja yang belum terbiasa bekerja secara selamat. Penyebabnya adalah ketidaktahuan tentang bahaya atau cara mencegahnya meskipun tahu tentang adanya suatu resiko.

Menurut Soehatman Ramli (2010), pengembangan pelatihan K3 yang baik dan efektif dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:²⁰

a. Analisa Jabatan atau pekerjaan

Dalam tahapan ini dilakukan identifikasi dan analisa semua pekerjaan atau jabatan yang ada dalam perusahaan kemudian akan dibuat daftar pekerjaan yang dilakukan oleh setiap pekerja.

b. Identifikasi pekerjaan atau tugas kritis

Melakukan identifikasi tentang pekerjaan yang tergolong berbahaya dan beresiko tinggi dari semua pekerjaan yang dilakukan oleh setiap pekerja.

c. Mengkaji data-data kecelakaan

Informasi kecelakaan yang pernah terjadi merupakan masukan penting dalam merancang pelatihan K3. Kecelakaan mengidentifikasikan adanya penyimpangan atau kelemahan dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), salah satu diantaranya adalah kurangnya kompetensi atau kepedulian mengenai K3. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan.

d. Survei kebutuhan pelatihan

Melakukan survei mengenai kebutuhan pelatihan dan jenis pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pekerja sehingga pekerja dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan selamat di masing-masing tempat kerja.

e. Analisa kebutuhan pelatihan

Melakukan analisa keselamatan kerja untuk mengetahui apa saja potensi bahaya yang ada dalam suatu pekerjaan. Dari analisa keselamatan kerja dapat diidentifikasi jenis bahaya dan tingkat resiko dari setiap pekerjaan.

f. Menentukan sasaran dan target pelatihan

Pelatihan K3 diharapkan akan memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku dari masing-masing pekerja. Sasaran dan target pelatihan harus ditetapkan dengan tepat sebagai masukan untuk merancang format dan silabus pelatihan.

g. Mengembangkan objektif pembelajaran

Pelatihan K3 harus dapat menjangkau semua tingkat dan perbedaan pekerja yang ada dalam suatu perusahaan.

h. Melaksanakan pelatihan

Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilakukan secara eksternal melalui lembaga pelatihan atau secara internal yang dirancang sesuai dengan kebutuhan.

i. Melakukan evaluasi

Hasil pelatihan harus dievaluasi untuk menentukan efektifitasnya. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh aspek pelatihan seperti materi pelatihan dan dampak terhadap pekerja setelah kembali ke tempat kerja masing-masing.

j. Melakukan perbaikan

Langkah terakhir dalam proses pelatihan adalah melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Menurut Soehatman Ramli (2010), pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dapat diklasifikasikan sebagai berikut :²⁰

1) Induksi K3

Induksi K3 yaitu pelatihan yang diberikan sebelum seseorang mulai bekerja atau memasuki tempat kerja. Pelatihan ini ditujukan untuk pekerja baru, pindahan, mutasi, kontraktor dan tamu yang berada di tempat kerja.

2) Pelatihan Khusus K3

Pelatihan ini berkaitan dengan tugas dan pekerjaan masing-masing pekerja. Misalnya pekerja di lingkungan pabrik kimia harus diberi pelatihan mengenai bahan-bahan kimia dan pengendaliannya.

3) Pelatihan K3 Umum

Pelatihan K3 umum merupakan program pelatihan yang bersifat umum dan diberikan kepada semua pekerja mulai level terbawah sampai manajemen puncak.

4) Pelatihan ini umumnya bersifat awareness yaitu untuk menanamkan budaya atau kultur K3 di kalangan pekerja. Misalnya pelatihan mengenai dasar K3 dan petunjuk keselamatan seperti keadaan darurat dan pemadam kebakaran.

Menurut Widuri (1992) setiap program pelatihan kerja ada manfaatnya. demikian juga dengan pelatihan K3. Manfaat pelatihan K3 yaitu:

- a) Meningkatkan ilmu dan keterampilan pekerja
- b) Mengurangi kecelakaan kerja
- c) Mengurangi absensi dan penggantian pekerja
- d) Mengurangi beban pengawasan
- e) Mengurangi waktu yang terbuang
- f) Mengurangi biaya lembur
- g) Mengurangi biaya pemeliharaan mesin
- h) Mengurangi keluhan-keluhan
- i) Meningkatkan kepuasan kerja
- j) Meningkatkan produksi
- k) Komunikasi yang baik
- l) Kerja sama yang baik

Untuk mengetahui efektifitas dari suatu pelatihan K3 dapat diukur dengan memperhatikan indikator keberhasilan pelatihan yaitu:

- a) Prestasi kerja karyawan
- b) Kedisiplinan karyawan
- c) Absensi karyawan
- d) Tingkat kerusakan produksi, alat-alat dan mesin
- e) Tingkat kecelakaan karyawan
- f) Tingkat pemborosan bahan baku, tenaga dan waktu
- g) Tingkat kerja sama karyawan
- h) Tingkat upah karyawan
- i) Prakarsa karyawan
- j) Kepemimpinan dan kepuasan manajerial.

d. Inspeksi dan Penyelidikan Kecelakaan

Inspeksi adalah sistem yang baik untuk menemukan suatu masalah dan menaksir jumlah risiko sebelum terjadi accident dan kerugian lain yang dapat muncul. Inspeksi keselamatan kerja adalah suatu usaha untuk mendeteksi adanya kondisi dan tindakan yang tidak aman dan segera memperbaikinya sebelum kondisi dan tindakan sempat menyebabkan suatu kecelakaan.

Inspeksi keselamatan kerja bertujuan meniadakan kecelakaan dengan jalan mengamati penyebab kecelakaan sedini mungkin dan segera melakukan pembetulan sebelum kecelakaan terjadi. Setiap inspeksi keselamatan kerja harus mampu mengamati baik kondisi yang berbahaya maupun tindakan yang tidak aman (PT. Freeport Indonesia, 1995). Melalui inspeksi keselamatan kerja tidak hanya unsafe condition dan unsafe action saja yang diamati, tetapi justru bahaya-bahaya yang terselebung dibalik kedua kondisi tersebut perlu ditelusuri dan diungkapkan. Maksud dan tujuan dari inspeksi keselamatan kerja yaitu:

- 1) Menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang aman serta yang bebas dari bahaya.
- 2) Menemukan perilaku kerja orang supaya mempunyai sikap kerja selamat.
- 3) Memelihara kualitas produksi dan operasional yang menguntungkan.
- 4) Mengamati penerapan atau penerapan norma-norma keselamatan kerja
- 5) Melokalisasi dan menetralsisir bahaya-bahaya yang ada.

Manfaat inspeksi untuk mengecek apakah sesuatu bertentangan atau menyimpang dari program sebelumnya, untuk meningkatkan kembali kepedulian keselamatan dilingkungan karyawan karena dengan inspeksi, karyawan merasa bahwa keselamatannya diperhatikan, mengetahui semua standart keselamatan kerja yang telah ditentukan, sebagai bahan utama pengumpulan data guna mengadakan pertemuan keselamatan kerja atau sidang P2K3, untuk menilai kesadaran keselamatan kerja dilingkungan karyawan perusahaan, untuk mengukur dan mengkaji usaha serta peranan para supervisor terhadap keselamatan kerja.

OHSAS 18001 mensyaratkan diadakannya penyelidikan setiap insiden yang terjadi dalam organisasi. Insiden adalah semua kejadian yang menimbulkan atau dapat menimbulkan kerugian baik materi, kerusakan atau cedera pada manusia. Insiden meliputi kecelakaan, kebakaran, penyakit akibat kerja, kerusakan dan hampir celaka. Tujuan dari penyelidikan untuk:²⁰

- 1) Mencari faktor utama penyebab kejadian untuk mencegah terulangnya kejadian serupa.
- 2) Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja yang mengalami kecelakaan dengan melakukan penyelidikan dapat diketahui faktor penyebab utama, dan tidak menjadikan pekerja sebagai kambing hitam penyebab kecelakaan.
- 3) Sebagai bahan laporan kecelakaan kepada institusi terkait termasuk kepentingan asuransi kecelakaan.
- 4) Mengetahui kelemahan yang ada dalam system manajemen K3 setiap kecelakaan mengindikasikan adanya kelemahan dalam system manajemen K3 organisasi.

Penyelidikan insiden bukan untuk mencari siapa yang salah tetapi apa yang tidak aman. Karena itu, penyelidikan tidak mudah sehingga harus dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi seperti pengawas setempat atau ahli kesehatan dan keselamatan kerja, penyelidikan insiden sebaiknya dilakukan secepat mungkin setelah kejadian. Namun dalam penerapannya sangat tergantung dari kondisi setempat, sifat kecelakaan, skala kecelakaan dan kerugian yang ditimbulkannya. Untuk kecelakaan ringan dan skala kerugiannya terbatas, mungkin dapat dilakukan dengan segera oleh pengawas atau petugas setempat. Untuk kecelakaan besar yang memiliki dampak luas, penyelidikan perlu dilakukan oleh tim khusus baik dari dalam maupun luar organisasi seperti instansi pemerintah atau kepolisian.

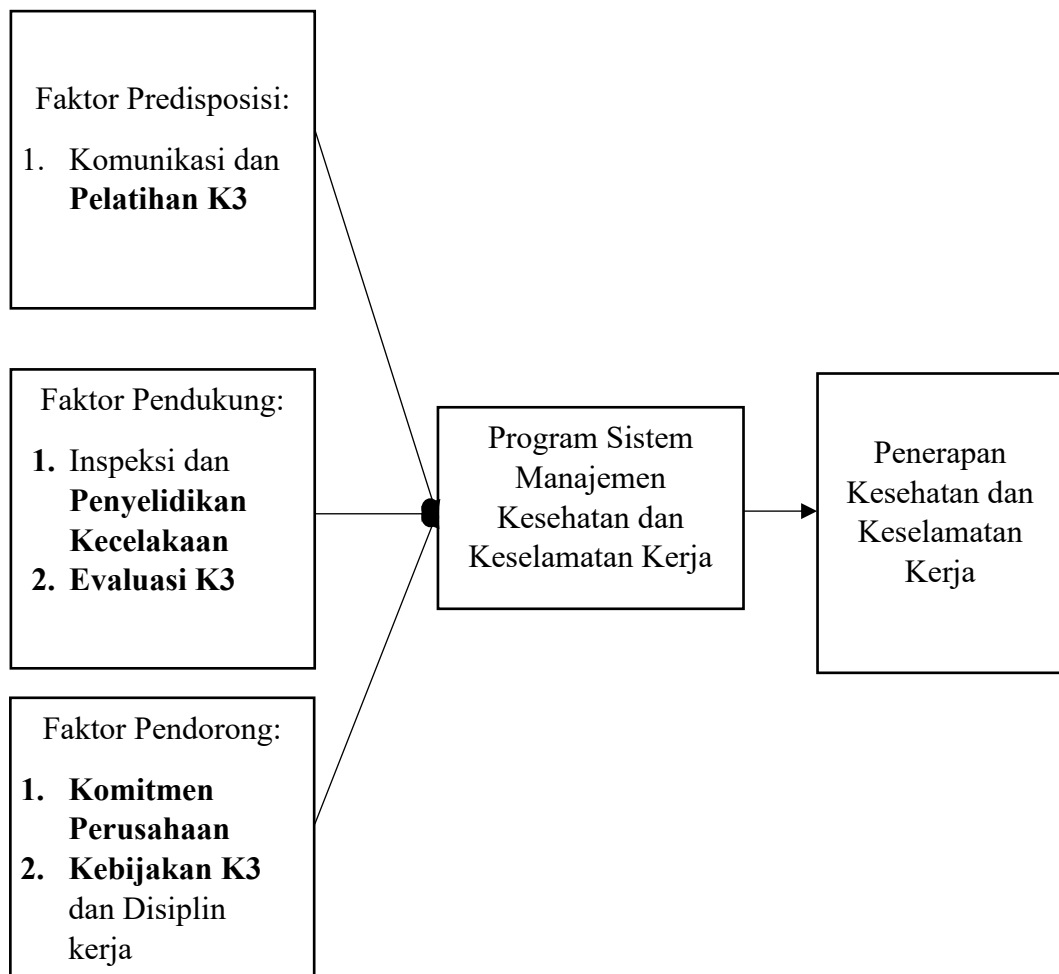
e. Evaluasi K3

Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penilaian atau memberi penilaian. Pengertian evaluasi berdasarkan Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah penilaian, pengukuran, penentuan nilai, pertimbangan dan kritik mengenai bobot atau kualitas dari suatu pekerjaan. Sedangkan pengertian evaluasi pekerjaan adalah proses yang sistematis dan objektif yang menganalisis sifat dari ciri pekerjaan serta menentukan nilainya dalam kerangka keseluruhan pekerjaan di dalam perusahaan atau organisasi.

Evaluasi suatu proyek pada dasarnya adalah suatu pemeriksaan yang sistematis terhadap masa lampau yang akan digunakan untuk meramalkan, memperhitungkan, dan mengendalikan hari depan secara lebih baik. Dengan demikian evaluasi lebih bersifat melihat kedepan dari pada mencari kesalahan-kesalahan dimasa lalu, dan diarahkan pada upaya peningkatan kesempatan demikeberhasilan proyek. Atau dengan kata lain, tujuan evaluasi adalah untuk menyempurnakan proyek dimasa mendatang dan lingkupnya lebih luas dari pada monitoring dan pelaporan.

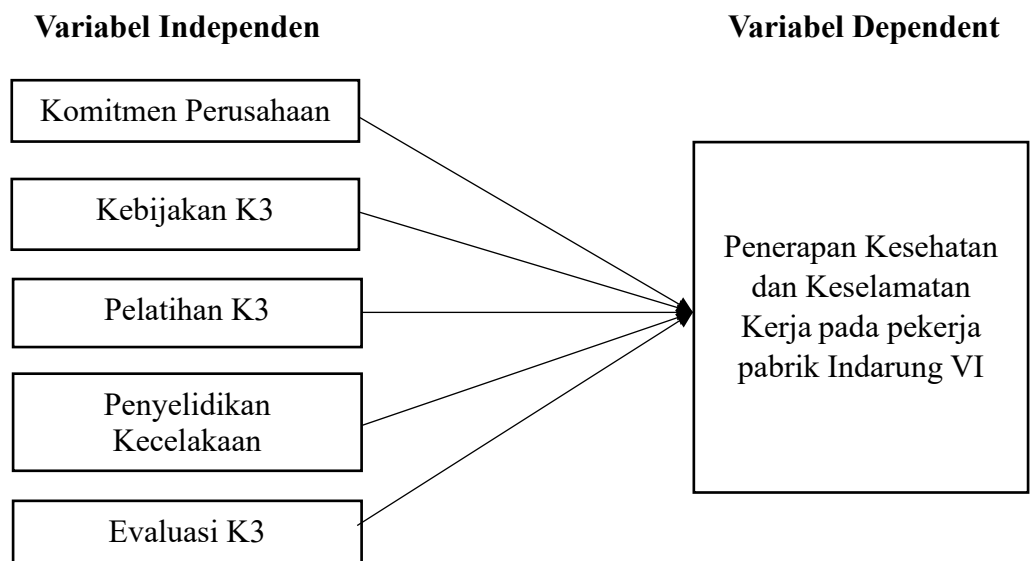
Berdasarkan pada waktu penerapannya terdapat dua macam evaluasi, evaluasi summatif dilakukan setelah proyek berakhir dan evaluasi formatif yang dilaksanakan pada saat proyek sedang berjalan. Evaluasi summatif bermanfaat untuk digunakan merumuskan kebijaksanaan dan perencanaan proyek-proyek serupa lainnya dimasa mendatang, sedangkan evaluasi formatif digunakan untuk keperluan penyesuaian dan perencanaan ulang atas proyek yang sedang berjalan. Dalam penelitian ini dilakukan adalah evaluasi

D. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori *Lawrence green*
Sumber: Ramli 2010, Mathis and Jackson 2002

E. Kerangka Konsep



F. Definisi Oprasional (DO)

Tabel 2.1 Definisi Oprasional (DO)

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	2	3	4	5	6
Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Penerapan pekerja terhadap komitmen perusahaan, kebijakan k3, pelatihan k3, penyelidikan kecelakaan, evaluasi k3 memenuhi syarat	Ceklist	Kuesioner	1. Baik Jika Skor 65-100% 2. Kurang Baik Skor < 65%	Ordinal
Komitmen Perusahaan	Keseriusan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pekerja dalam penerapan K3	Ceklist	Kuesioner	1. Baik Jika Skor 65-100% 2. Kurang Baik Skor < 65%	Ordinal
Kebijakan K3	Perwujudan dari visi misi perusahaan sesuai dengan sifat dan skala perusahaan	Ceklist	Kuesioner	1. Baik Jika Skor 65-100% 2. Kurang Baik Skor < 65%	Ordinal
Pelatihan K3	Tersedianya pelatihan K3 agar pekerja memahami dan berperilaku pentingnya K3	Ceklist	Kuesioner	1. Baik Jika Skor 65-100% 2. Kurang Baik Skor < 65%	Ordinal
Penyelidikan kecelakaan	Terlaksananya penyelidikan kecelakaan dilingkungan kerja	Ceklist	Kuesioner	1. Baik Jika Skor 65-100% 2. Kurang Baik Skor < 65%	Ordinal
Evaluasi K3	Melakukan evaluasi K3 secara rutin dan merata	Ceklist	Kuesioner	1. Baik Jika Skor 65-100% 2. Kurang Baik Skor < 65%	Ordinal

G. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan Komitmen Perusahaan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang ada pada saat ini di Pabrik Indarung VI PT Semen Padang
2. Ada hubungan Kebijakan K3 dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang ada pada saat ini di Pabrik Indarung VI PT Semen Padang
3. Ada hubungan Pelatihan K3 dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang ada pada saat ini di Pabrik Indarung VI PT Semen Padang
4. Ada hubungan Penyelidikan Kecelakaan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang ada pada saat ini di Pabrik Indarung VI PT Semen Padang
5. Ada hubungan Evaluasi K3 dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang ada pada saat ini di Pabrik Indarung VI PT Semen Padang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti dalam suatu kurun waktu tertentu untuk mengetahui Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja di Pabrik Indarung VI PT Semen Padang.

B. Waktu dan Tempat

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Indarung VI PT Semen Padang.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh pekerja di pabrik Indarung VI yang berjumlah 88 orang pekerja. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja di Pabrik Indarung VI PT Semen Padang tahun 2025. Total populasi di Pabrik Indarung VI dalam penelitian ini yaitu sebanyak 88 orang yang terdiri dari:

- a. Unit Pemeliharaan Elins 2 (*Elictrical dan Instrument*) sebanyak 24 orang;
- b. Unit Pemeliharaan Mesin 2 sebanyak 27;
- c. Unit Produksi Mesin sebanyak 15 orang;
- d. Unit Produksi Terak 2 sebanyak 22 orang.

2. Sampel dan Besar Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Slovin*, untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{88}{1 + 88 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{88}{1 + 88(0,01)}$$

$$n = \frac{88}{1,88}$$

$$= 46,80$$

$$= 50$$

Dengan demikian jumlah sampel pembulatan sebanyak 50 responden. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan secara acak yang berdasarkan pembagian per unit dan kriteria yang diinginkan.

a. Pembagian

1) Unit Pemeliharaan Elins 2 (*Elictrical dan Instrument*) sebanyak 24 orang.

$$= n \frac{24}{88} \times 50$$

$$= 14$$

2) Unit Pemeliharaan Mesin 2 sebanyak 27;

$$= n \frac{27}{88} \times 50$$

$$= 15$$

3) Unit Produksi Mesin sebanyak 15 orang;

$$= n \frac{15}{88} \times 50$$

$$= 9$$

4) Unit Produksi Terak 2 sebanyak 22 orang.

$$= n \frac{22}{88} \times 50$$

$$= 12$$

b. Kriteria Inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Pekerja Pabrik di Indarung VI PT Semen Padang
- 3) Ada ditempat selama penelitian

c. Kriteria Eklusi

- 1) Tidak bersedia menjadi responden
- 2) Responden tidak hadir dalam 3 hari berturut-turut

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui lembar ceklist menggunakan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada yaitu profil PT Semen Padang, data pekerja, data pekerja menurut bagiannya dan beserta dokumen K3 yang ada di Pabrik Indarung VI PT Semen Padang.

E. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data merupakan data mentah yang perlu diolah agar menjadi informasi yang dapat digunakan secara baik untuk menjawab permasalahan peneliti. Pengolahan data dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Penyunting (Editing)

Editing yang dilakukan dengan pengecekan untuk memastikan bahwa data yang di peroleh sudah lengkap, jelas dan relevan dengan cara mengoreksi data yang telah diperoleh agar melakukan perbaikan isinya.

2) Pengkodian (Coding)

Coding merupakan suatu kegiatan memeriksa dan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka, kegunaanya yaitu untuk mempermudah pada saat menganalisis data dan mempercepat pada saat memasukkan data.

3) Masukan data (Entry)

Pemrosesan data dilakukan dengan cara men-entry data dari masing-masing jawaban responden yang telah di isi atau melakukan coding dari data observasi yang kemudian dimasukkan kedalam program software atau komputer.

4) Pembersihan data (Cleaning)

Cleaning data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah di entry untuk melihat kemungkinan ada kesalahan atau tidak.

F. Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan dengan menganalisis hasil yang diperoleh pada tahap pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Analisis univariat

Analisi univariat melihat distribusi frekuensi dan besarnya proporsi dari masing-masing variabel, baik variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat mencari hubungan variabel independen dan dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah *chi-square* yaitu mencari hubungan dan membuktikan masing-masing hubungan dua variabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

- a. Bila $p \text{ value} \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan.
- b. Bila $p \text{ value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Sejarah Singkat Berdirinya PT.Semen Padang

Berdasarkan catatan sejarah, PT Semen Padang adalah pabrik semen pertama yang ada di Asia Tenggara, yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Lokasinya berada sekitar 15 km dari pusat kota Padang, di jalur timur Padang-Solok, pada ketinggian kurang lebih 200 meter di atas permukaan laut, dengan area seluas kurang lebih 630 hektar. Pada tahun 1896, seorang perwira Belanda keturunan Jerman bernama Ir. Carl Chirstopus Lau menunjukkan minat terhadap jenis batuan yang terdapat di bukit Karang Putih dan bukit Ngalau. Batuan tersebut kemudian dikirim ke Belanda, dimana penelitian membuktikan bahwa material itu dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan semen.

PT Semen Padang didirikan pada tanggal 18 Maret 1910 dengan nama NV Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappij (NV NIPCM) dan dianggap sebagai pabrik semen pertama di Indonesia. Setelah itu, pada 5 Juli 1958, perusahaan dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia dari Belanda. Selama waktu ini, perusahaan melewati fase pemulihan dengan rehabilitasi serta peningkatan kapasitas pabrik Indarung I yang berhasil mencapai 330. 000 ton per tahun. Selanjutnya, pabrik beralih dari teknologi proses basah ke proses kering dengan mendirikan pabrik Indarung II, III, dan IV.

2. Visi Perusahaan

PT Semen Padang memiliki visi yaitu “Menjadi perusahaan persemenan yang andal, unggul dan berwawasan lingkungan di Indonesia bagian barat dan Asia Tenggara”.

3. Misi Perusahaan

PT. Semen Padang memiliki beberapa misi untuk mewujudkan visinya seperti sebagai berikut:

1. Memproduksi dan memperdagangkan semen serta produk terkait lainnya yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan;
2. Mengembangkan SDM yang kompeten, profesional dan berintegritas tinggi.
3. Meningkatkan kemampuan rekayasa dan engineering untuk mengembangkan industri semen nasional:
4. Memberdayakan, mengembangkan, dan mensinergikan sumber daya perusahaan yang berwawasan lingkungan;
5. Meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dan memberikan yang terbaik kepada stakeholder.

4. Kegiatan Utama Pabrik

Berikut ini merupakan proses produksi semen :

a. Penambangan Bahan Baku

Bahan pokok untuk pembuatan semen adalah batu kapur, yang diambil dari Bukit Karang Putih dengan memanfaatkan bahan peledak untuk menghasilkan potongan-potongan besar. Setelah proses penambangan, batu kapur dihancurkan dengan alat penghancur dan dipindahkan ke lokasi penyimpanan melalui konveyor sabuk. Penambangan batu silika dilakukan tanpa bahan peledak, memanfaatkan ekskavator, dan kemudian diangkut dengan truk sampah ke alat penghancur sebelum disimpan. Tanah liat diperoleh dari lokasi setempat, sedangkan pasir besi didatangkan dari luar Sumatera Barat dan disimpan di area penyimpanan.

b. Penggilingan Awal (Pembuatan Raw Mix)

Tujuan proses ini untuk menghaluskan dan menciptakan takaran yang seragam. Proses penggilingan bahan baku dilakukan di Raw Mill, lalu

dipisahkan di separator. Material halus masuk Silo Raw Mix, sedangkan yang kasar dikembalikan ke Raw Mill untuk digiling ulang.

c. Pembakaran (Pembuatan Klinker)

Setelah proses pemanasan, bahan tersebut didinginkan di alat pendingin grate, dan produk akhirnya disebut klinker. Klinker yang telah digiling selanjutnya dipindahkan ke domesilo.

d. Penggilingan Akhir

Klinker yang diperoleh dari Silo Klinker dipindahkan ke Cement Mill, di tempat ini klinker dicampurkan dengan 5% gypsum dan digiling sampai menjadi semen dengan tingkat kehalusan 3. 200 cm²/gram.

5. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	50	100
2. Perempuan	0	0
Usia		
1. < 20 tahun	0	0
2. 21 -30 tahun	6	12
3. 31 - 50 tahun	38	76
4. > 50 tahun	6	12
Pendidikan Terakhir		
1. SMA	26	52
2. D3	9	18
3. S1	15	30
4. S2	0	0
Masa Kerja		
1. 1 - 5 tahun	4	8
2. 6 - 10 tahun	18	36
3. 11 - 15 tahun	14	28
4 >15 tahun	14	28
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki -laki sebanyak 50 orang (100%), pada kategori usia, kelompok usia

yang paling dominan adalah 31-50 tahun sebanyak 38 responden (76%), pada kategori pendidikan, mayoritas responden pendidika terakhir SMA sebanyak 26 responden (51%) , berdasarkan masa kerja didominasi responden dengan masa kerja 6-10 tahun (36%).

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025 yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025

No	Penerapan K3	Jumlah	Persentase(%)
1	Baik	32	64
2	Kurang Baik	18	36
Total		50	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebesar 64% responden menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan baik.

b. Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja

1) Komitmen Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil komitmen perusahaan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025 yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Komitmen Perusahaan dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025

No	Komitmen Perusahaan	Jumlah	Persentase(%)
1	Baik	30	60
2	Kurang Baik	20	40
Total		50	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebesar 60% responden menerapkan komitmen perusahaan dengan baik.

2) Kebijakan K3

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil kebijakan K3 dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025 yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kebijakan K3 dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025

No	Kebijakan K3	Jumlah	Persentase(%)
1	Baik	27	54
2	Kurang Baik	23	46
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebesar 54% responden menerapkan kebijakan K3 dengan baik.

3) Pelatihan K3

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil Pelatihan K3 dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025 yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Pelatihan K3 dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025

No	Pelatihan K3	Jumlah	Persentase(%)
1	Baik	27	54
2	Kurang Baik	23	46
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebesar 54% responden menerapkan pelatihan K3 dengan baik.

4) Penyelidikan Kecelakaan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil penyelidikan kecelakaan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025 yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Penyelidikan Kecelakaan dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025

No	Penyelidikan Kecelakaan	Jumlah	Persentase(%)
1	Baik	29	58
2	Kurang Baik	21	42
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebesar 58% responden menerapkan penyelidikan kecelakaan dengan baik.

5) Evaluasi K3

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil evaluasi K3 dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di pabrik indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025 yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Evaluasi K3 dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025

No	Evaluasi K3	Jumlah	Persentase(%)
1	Baik	32	64
2	Kurang Baik	18	36
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebesar 64% responden menerapkan evaluasi K3 dengan baik.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Komitmen Perusahaan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan komitmen perusahaan dengan penerapan K3 bagi pekerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hubungan Komitmen Perusahaan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025

Komitmen Perusahaan	Penerapan K3				Jumlah		OR (95%CI)	<i>p-value</i>
	Baik		Kurang Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	27	90	3	10	30	100	27.00	0,000
Kurang Baik	5	25	15	75	16	100		
Jumlah	32	64	18	36	50	100		

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat penerapan K3 yang baik lebih banyak dilakukan oleh responden dengan komitmen perusahaan baik dengan jumlah 27 responden (90%), dibandingkan dengan responden yang komitmen perusahaan kurang baik dengan jumlah 3 responden (10%) . Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara komitmen perusahaan dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025. Hasil uji statistik didapatkan nilai OR sebesar 27.00 yang menunjukkan bahwa responden dengan komitmen perusahaan yang baik memiliki 27 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3 dibandingkan responden dengan komitmen perusahaan yang kurang baik.

b. Hubungan Kebijakan K3 dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan kebijakan K3 dengan penerapan K3 bagi pekerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hubungan Kebijakan K3 dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025

Kebijakan K3	Penerapan K3				Jumlah		OR (95%CI)	<i>p-value</i>
	Baik		Kurang Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	26	96.3	1	3.7	27	100	73.667	0,000
Kurang Baik	6	14.7	17	73.9	23	100		
Jumlah	32	64	18	36	50	100		

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat penerapan K3 yang baik lebih banyak dilakukan oleh responden dengan kebijakan K3 perusahaan baik dengan jumlah 26 responden (96.3%), dibandingkan dengan responden yang kebijakan K3 kurang baik dengan jumlah 1 responden (3.7%) . Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kebijakan K3 dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025. Hasil uji statistik didapatkan nilai OR sebesar 73.667 yang menunjukkan bahwa responden dengan kebijakan K3 yang baik memiliki 73 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3 dibandingkan responden dengan kebijakan K3 yang kurang baik.

c. Hubungan Pelatihan K3 Kerja dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan pelatihan K3 dengan penerapan K3 bagi pekerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hubungan Pelatihan K3 dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025

Pelatihan K3	Penerapan K3				Jumlah		OR (95%CI)	<i>p-value</i>
	Baik		Kurang Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	26	96.3	1	3.7	27	100	73.667	0,000
Kurang Baik	6	26.1	17	73.9	23	100		
Jumlah	32	64	18	36	50	100		

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat penerapan K3 yang baik lebih banyak dilakukan oleh responden dengan pelatihan K3 perusahaan baik dengan jumlah 26 responden (96.3%), dibandingkan dengan responden yang pelatihan K3 kurang baik dengan jumlah 1 responden (3.7%) . Berdasarkan

hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan K3 dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025. Hasil uji statistik didapatkan nilai OR sebesar 73.667 yang menunjukkan bahwa responden dengan pelatihan K3 yang baik memiliki 73 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3 dibandingkan responden dengan pelatihan K3 yang kurang baik.

d. Hubungan Penyelidikan Kecelakaan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan penyelidikan kecelakaan dengan penerapan K3 bagi pekerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hubungan Penyelidikan Kecelakaan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025

Penyelidikan Kecelakaan	Penerapan K3				Jumlah		OR (95%CI)	<i>p- value</i>
	Baik		Kurang Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	26	89.7	3	10.3	29	100	21.667	0,000
Kurang Baik	6	28.6	15	71.4	21	100		
Jumlah	32	64	18	36	50	100		

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat penerapan K3 yang baik lebih banyak dilakukan oleh responden dengan penyelidikan kecelakaan baik dengan jumlah 26 responden (89.7%), dibandingkan dengan responden yang penyelidikan kecelakaan kurang baik dengan jumlah 3 responden (10.3%) . Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara penyelidikan kecelakaan dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025. Hasil uji statistik didapatkan nilai OR sebesar 21.667 yang menunjukkan bahwa responden dengan penyelidikan kecelakaan yang baik memiliki 21

kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3 dibandingkan responden dengan penyelidikan kecelakaan yang kurang baik.

e. Hubungan Evaluasi K3 dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan evaluasi K3 dengan penerapan K3 bagi pekerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hubungan Evaluasi K3 dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Pekerja Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025

Evaluasi k3	Penerapan K3				Jumlah		OR (95%CI)	p- value
	Baik		Kurang Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	28	87.5	4	12.5	32	100	24.500	0,000
Kurang Baik	4	22.2	14	6.5	18	100		
Jumlah	32	64	18	36	50	100		

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat penerapan K3 yang baik lebih banyak dilakukan oleh responden dengan evaluasi K3 perusahaan baik dengan jumlah 28 responden (87.5%), dibandingkan dengan responden yang evaluasi K3 kurang baik dengan jumlah 4 responden (12.5%) . Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara evaluasi K3 dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025. Hasil uji statistik didapatkan nilai OR sebesar 24.500 yang menunjukkan bahwa responden dengan evaluasi K3 yang baik memiliki 24 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3 dibandingkan responden dengan evaluasi K3 yang kurang baik.

C. Pembahasan

1. Hubungan Variabel Independen dengan variabel Dependen

a. Hubungan Komitmen Perusahaan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pada penelitian ini dengan analisis bivariat komitmen perusahaan dengan penerapan K3 yang baik lebih banyak dilakukan oleh responden dengan komitmen perusahaan baik dengan jumlah 27 responden (90%), dibandingkan dengan responden yang komitmen perusahaan kurang baik dengan jumlah 3 responden (10%) . Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara komitmen perusahaan dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025. Hasil uji statistik didapatkan nilai OR sebesar 27.00 yang menunjukkan bahwa responden dengan komitmen perusahaan yang baik memiliki 27 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3 dibandingkan responden dengan komitmen perusahaan yang kurang baik.

Komitmen perusahaan menunjukkan 60% pekerja yang merasakan adanya dukungan dari manajemen dalam pelaksanaan sistem manajemen K3. Pabrik Indarung VI mengalokasikan dana khusus untuk mengimplementasikan sistem manajemen K3. Pabrik Indarung VI melakukan pemeliharaan fasilitas kerja mesin (raw mill, cement mill, kiln) & peralatan secara rutin. maka meskipun komitmen perusahaan terhadap K3 sudah baik, efektivitas penerapan K3 dapat terhambat yang dimana 40% pekerja merasa tidak rutin dilakukan pengecekan pada APD secara berkala, pekerja merasa proses pembaharuan APD yang lama, sehingga banyak pekerja tidak menggunakan APD sesuai standar. Selain itu, pekerja juga merasa bahwa personel yang bertanggung jawab terhadap K3 tidak selalu ada di lokasi, meskipun tim K3 melakukan patroli setiap pagi.

Komitmen merupakan elemen penting untuk berhasilnya pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam sebuah organisasi. Menurut Frank Bird dalam karyanya "Commitment", komitmen diartikan sebagai suatu kesungguhan yang tinggi untuk melaksanakan tugas tertentu, dalam hal ini berkaitan dengan penerapan K3. Tanpa adanya komitmen, kebijakan K3 yang telah dengan baik disusun tidak akan memiliki makna dan efektivitas.

Komitmen mencakup ketahanan, keinginan, serta pernyataan resmi dari pemilik usaha atau pengelola untuk melaksanakan K3. Terdapat tiga aspek penting dalam komitmen yang perlu diperhatikan: pertama, kepemimpinan dan komitmen dari manajemen yang harus menjadi teladan bagi seluruh karyawan; kedua, tinjauan awal K3 yang berfungsi untuk mengidentifikasi potensi risiko dan kebutuhan di lapangan; dan ketiga, kebijakan K3 yang harus jelas dan terkomunikasikan dengan baik kepada semua pihak terkait.

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Anggoro (2022), yang menunjukkan bahwa komitmen terhadap perusahaan memiliki dampak langsung pada produktivitas karyawan. Adanya komitmen dari perusahaan menunjukkan bahwa para karyawan merasa aman dan nyaman di tempat kerja. Berdasarkan analisis pengaruh X2 terhadap Y1, diperoleh hasil nilai signifikansi X2 sebesar 0,000.²⁵

Diharapkan perusahaan memperkuat upaya dalam pemeliharaan fasilitas kerja dan memastikan bahwa semua APD tersedia dalam kondisi baik dan mempermudah proses pembaharuan penggantian APD sesuai standar.

b. Hubungan Kebijakan K3 dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pada penelitian ini dengan analisis bivariat kebijakan K3 dengan penerapan K3 yang baik lebih banyak dilakukan oleh responden dengan kebijakan K3 perusahaan baik dengan jumlah 26 responden (96.3%), dibandingkan dengan responden yang kebijakan K3 kurang baik dengan jumlah 1 responden (3.7%) . Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kebijakan K3 dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025. Hasil uji statistik didapatkan nilai OR sebesar 73.667 yang menunjukkan bahwa responden dengan kebijakan K3 yang baik memiliki

73 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3 dibandingkan responden dengan kebijakan K3 yang kurang baik.

Kebijakan K3 menunjukkan 54% pekerja merasa Pabrik Indarung VI memiliki kebijakan dibidang K3, kebijakan dibuat melalui proses konsultasi antara pengurus dan wakil tenaga kerja. Kebijakan memuat ketentuan Ketentuan yang mencakup sasaran, hak, dan tanggung jawab karyawan dalam menjalankan K3. Di tempat kerja, karyawan senantiasa memakai alat K3 yang tepat selama melaksanakan tugas, sehingga penerapan sistem manajemen K3 dapat berjalan dengan efektif. Meskipun hasil menunjukkan hubungan yang kuat antara kebijakan K3 dengan penerapan K3, terdapat 46% responden yang masih menghiraukan kepatuhan terhadap kebijakan kebijakan yang telah dibuat oleh Pabrik Indarung VI, dan belum maksimalnya sanksi terhadap pekerja yang tidak sadar dengan kebijakan K3 maka efektivitas kebijakan K3 dalam meningkatkan disiplin dan kesadaran pekerja terhadap keselamatan kerja akan berkurang.

Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah manifestasi dari visi dan misi lembaga yang perlu disesuaikan dengan karakter dan ukuran lembaga tersebut. Kebijakan ini bersifat fleksibel dan harus diadaptasi sesuai keadaan internal maupun eksternal. Kebijakan K3 adalah dokumen resmi yang ditandatangani oleh pemilik atau pengurus, yang mencakup visi, tujuan perusahaan, komitmen terhadap K3, serta program kerja yang komprehensif. Penyusunan kebijakan K3 melibatkan konsultasi antara manajemen dan wakil karyawan, serta harus disampaikan kepada seluruh pegawai, pemasok, dan klien. Kebijakan ini perlu ditinjau secara teratur untuk meningkatkan efektivitas K3. Sebuah kebijakan K3 yang baik harus memenuhi beberapa syarat, antara lain: sesuai dengan karakter dan tingkat risiko organisasi, mencakup komitmen untuk peningkatan yang berkelanjutan, mematuhi peraturan K3 yang ada, didokumentasikan dan diimplementasikan, disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, serta ditinjau secara berkala. Kebijakan K3 yang efektif diharapkan dapat

memotivasi semua komponen dalam organisasi untuk mencapai kesuksesan dalam program K3.²⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntok T, (2025) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif Kebijakan K3 terhadap Keselamatan kerja di PT. Timah Tbk sebesar 91%. Variabel kebijakan K3 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan kerja, artinya semakin baik Kebijakan K3 maka semakin tinggi tingkat keselamatan kerja dan pada PT Timah Tbk.²⁴ Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rachmato T, (2021) yang mengungkapkan bahwa kebijakan K3 dalam proyek sudah dianggap baik, karena kebijakan K3 di perusahaan dibuat secara resmi dan tertulis, serta melibatkan perwakilan pekerja. Namun, terdapat 14% responden yang merasa bahwa kebijakan K3 masih kurang memadai karena ada kebijakan yang sudah resmi dan tertulis tetapi belum melibatkan pekerja.²⁶

Diharapkan Pabrik Indarung VI memperkuat implementasi kebijakan K3 dengan meningkatkan sosialisasi dan pelatihan kepada pekerja mengenai hak dan kewajiban mereka dalam melaksanakan K3.

c. Hubungan Pelatihan K3 dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pada penelitian ini dengan analisis bivariat pelatihan K3 dengan penerapan K3 yang baik lebih banyak dilakukan oleh responden dengan pelatihan K3 perusahaan baik dengan jumlah 26 responden (96.3%), dibandingkan dengan responden yang pelatihan K3 kurang baik dengan jumlah 1 responden (3.7%) . Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan K3 dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025. Hasil uji statistik didapatkan nilai OR sebesar 73.667 yang menunjukkan bahwa responden dengan pelatihan K3 yang baik memiliki

73 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3 dibandingkan responden dengan pelatihan K3 yang kurang baik.

Pabrik Indarung VI menyediakan pelatihan K3 yang berkualitas mendapatkan sertifikat yang berkualitas sebanyak 54% responden, pabrik Indarung VI melakukan survei agar kebutuhan pelatihan K3 dapat dibagikan secara merata kepada seluruh pekerja. Meskipun hasil ini menunjukkan hubungan yang kuat antara pelatihan K3 dengan penerapan K3, terdapat 46% responden yang tidak mendapatkan pelatihan K3 dengan merata dan pekerja merasa sosialisasi tentang perkembangan objek pembelajaran K3 dan melibatkan pekerja dalam pertemuan petugas K3 di pabrik Indarung VI belum maksimal. Pekerja tidak dilibatkan secara aktif, maka mereka mungkin tidak merasa terhubung dengan kebijakan K3 yang ada, yang dapat mengurangi efektivitas penerapan K3 di lapangan.

Pelatihan untuk keselamatan dan kesehatan kerja adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan memajukan kesejahteraan serta produktivitas tenaga kerja. Kebutuhan untuk pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja bervariasi antara perusahaan, tergantung pada jenis bahaya, skala operasional, dan kondisi para pekerja. Pelatihan ini sangat krusial mengingat banyaknya kecelakaan yang terjadi pada tenaga kerja yang belum terbiasa bekerja dengan aman. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai bahaya yang ada atau cara untuk mencegahnya meskipun mereka menyadari adanya risiko.²⁰

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Najihah K, (2023), dari 23 orang responden yang menjalani pelatihan K3 dengan baik, 17 responden atau 34,0% tidak mengalami kecelakaan kerja, sedangkan 6 responden atau 12,0% mengalami kecelakaan kerja. Di sisi lain, di antara 27 responden yang ikut pelatihan K3 dengan kurang baik, terdapat 7 responden atau 14,0% yang tidak mengalami kecelakaan, sementara 20 responden atau 40,0% mengalami kecelakaan kerja. Analisis chi-square menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk pelatihan K3 adalah $\text{sig-p} = 0,002$, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini

menunjukkan bahwa ada hubungan antara pelatihan K3 dan kecelakaan kerja yang terjadi di proyek pembangunan Rumah Sakit Puri Azizzi Medan.²⁷

Diharapkan pabrik Indarung VI memperkuat program pelatihan K3 dengan memastikan bahwa sosialisasi pengembangan objek baru diberikan secara merata kepada semua pekerja dan diikuti dengan evaluasi yang tepat.

d. Hubungan Penyelidikan Kecelakaan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pada penelitian ini dengan analisis bivariat penyelidikan kecelakaan dengan penerapan K3 yang baik lebih banyak dilakukan oleh responden dengan penyelidikan kecelakaan baik dengan jumlah 26 responden (89.7%), dibandingkan dengan responden yang penyelidikan kecelakaan kurang baik dengan jumlah 3 responden (10.3%) . Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara penyelidikan kecelakaan dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025. Hasil uji statistik didapatkan nilai OR sebesar 21.667 yang menunjukkan bahwa responden dengan penyelidikan kecelakaan yang baik memiliki 21 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3 dibandingkan responden dengan penyelidikan kecelakaan yang kurang baik.

Penyelidikan kecelakaan menunjukkan 58% responden merasa adanya penyelidikan kecelakaan secara rutin dimana adanya petugas keadaan darurat yang sudah ahli lingkungan kerja, namun terdapat 42% responden merasa belum maksimalnya sosialisasi hasil penyelidikan kecelakaan dan pekerja terkadang tidak melaporkan kecelakaan kerja ringan (tertusuk benda tajam, terpeleset) kepada petugas K3. Dimana terhambat kemampuan untuk menangani keadaan darurat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko cedera dan kerugian lebih lanjut.

Penyelidikan insiden harus dilakukan oleh individu yang kompeten dan secepat mungkin setelah kejadian, dengan mempertimbangkan kondisi dan

skala kecelakaan. Untuk kecelakaan ringan, penyelidikan dapat dilakukan oleh pengawas setempat, sedangkan untuk kecelakaan besar, tim khusus dari dalam atau luar organisasi diperlukan. Manfaatnya termasuk meningkatkan kepedulian keselamatan karyawan dan mengumpulkan data untuk pertemuan keselamatan. OHSAS 18001 mengharuskan penyelidikan insiden untuk mengidentifikasi penyebab dan kelemahan dalam sistem manajemen K3, dilakukan oleh individu kompeten dan segera setelah kejadian.⁶

Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Lestari dan Trisyulianti pada tahun 2009 tentang hubungan antara kesehatan dan keselamatan kerja serta kinerja pekerja (studi kasus: bagian pengolahan PTPN VIII Gunning Mas, Bogor), ditemukan bahwa ada keterkaitan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan inspeksi dan produktivitas karyawan, yang dibuktikan dengan nilai korelasi positif sebesar 0,775. Hubungan yang nyata dapat dilihat dari nilai probabilitas.

Diharapkan perusahaan memperkuat upaya dalam sosialisasi hasil penyelidikan kecelakaan kepada seluruh pekerja, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan pelajaran yang diambil dari setiap insiden.

e. Hubungan Evaluasi K3 dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pada penelitian ini dengan analisis bivariat evaluasi K3 dengan penerapan K3 yang baik lebih banyak dilakukan oleh responden dengan evaluasi K3 perusahaan baik dengan jumlah 28 responden (87.5%), dibandingkan dengan responden yang evaluasi K3 kurang baik dengan jumlah 4 responden (12.5%) . Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara evaluasi K3 dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang tahun 2025. Hasil uji statistik didapatkan nilai OR sebesar 24.500 yang menunjukkan bahwa responden dengan evaluasi K3 yang baik memiliki

24 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3 dibandingkan responden dengan evaluasi K3 yang kurang baik.

Evaluasi K3 sebanyak 64% responden merasa adanya Evaluasi K3 di mana pabrik Indarung VI melaksanakan penilaian (audit) Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara berkala. Pabrik Indarung VI memiliki data statistik kecelakaan kerja. Pabrik Indarung VI melakukan perbaikan usaha-usaha K3. Peninjauan terhadap SMK3 dilakukan kembali setelah audit. Meskipun hasil menunjukkan hubungan yang kuat antara evaluasi K3 dengan penerapan K3, terdapat 36% responden yang merasa belum maksimalnya pabrik Indarung VI melakukan pengawasan terhadap penerapan SMK3. Dan belum maksimalnya hasil evaluasi pemantauan diberitahukan kepada pekerja yang perlu diperbaiki atau tidak mendapatkan informasi yang cukup untuk meningkatkan penerapan K3.

Evaluasi mencakup penilaian, pengukuran, dan kritik terhadap kualitas suatu pekerjaan. Dalam konteks proyek, evaluasi adalah pemeriksaan terencana mengenai sejarah untuk memperkirakan dan mengontrol masa depan dengan lebih efektif. Menurut Patton (2008), evaluasi bersifat proaktif, bertujuan untuk memahami konteks dan dinamika yang mempengaruhi hasil, serta mengidentifikasi peluang perbaikan. Tujuan utama evaluasi adalah menyempurnakan proyek di masa mendatang, dengan fokus pada pengembangan berkelanjutan dan memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan AL pada tahun 2020 dengan memanfaatkan aplikasi program, ditemukan adanya 14 variabel yang berhubungan dengan pelaksanaan SMK3 dan tingkat kecelakaan. Keempat belas faktor tersebut diidentifikasi karena nilai r yang dihitung lebih besar dari r tabel, yang dalam penelitian ini bernilai 0,361. Urutan variabel yang berkaitan diatur berdasarkan nilai r hitung dari yang tertinggi hingga terendah. Dari 14 variabel yang terkait dengan tingkat kecelakaan, 4 di antaranya termasuk dalam pelaksanaan SMK3, sementara 5 variabel lainnya

masing-masing berhubungan dengan perencanaan SMK3 dan evaluasi SMK3. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga aspek SMK3 tersebut memiliki tingkat kepentingan yang setara untuk diterapkan di perusahaan. Semua variabel independen ini secara keseluruhan memiliki nilai positif, yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Diharapkan pabrik Indarung VI memperkuat pengawasan terhadap penerapan SMK3 dengan meningkatkan frekuensi dan kualitas pengawasan yang dilakukan. Selain itu, perusahaan juga harus memastikan bahwa hasil evaluasi pemantauan disampaikan secara jelas dan transparan kepada seluruh pekerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Studi Analitik Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan bagi Pekerja di Pabrik Indarung VI PT.Semen Padang Tahun 2025”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari setengah pekerja (60%) yang menerapkan komitmen perusahaan kategori baik pada pekerja.
2. Lebih dari setengah pekerja (54%) yang menerapkan kebijakan K3 kategori baik pada pekerja.
3. Lebih dari setengah pekerja (54%) yang menerapkan pelatihan K3 kategori baik pada pekerja.
4. Lebih dari setengah pekerja (58%) yang menerapkan penyelidikan kecelakaan kategori baik pada pekerja.
5. Lebih dari setengah pekerja (64%) yang menerapkan evaluasi K3 kategori baik pada pekerja.
6. Lebih dari setengah pekerja (64%) yang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja kategori baik pada pekerja.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara Komitmen Perusahaan dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja dengan nilai *p-value* 0,000. Dengan nilai OR sebesar 27.00 yang menunjukkan bahwa responden dengan komitmen perusahaan yang baik memiliki 27 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3.
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kebijakan K3 dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja dengan nilai *p-value* 0,000. Dengan nilai OR sebesar 73.667 yang menunjukkan bahwa responden dengan kebijakan K3 yang baik memiliki 73 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3.
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pelatihan K3 dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja dengan nilai *p-value* 0,000.

Dengan nilai OR sebesar 73.667 yang menunjukkan bahwa responden dengan pelatihan K3 yang baik memiliki 73 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3.

10. Terdapat hubungan yang signifikan antara Penyelidikan Kecelakaan dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja dengan nilai *p-value* 0,000. Dengan nilai OR sebesar 21.667 yang menunjukkan bahwa responden dengan penyelidikan kecelakaan yang baik memiliki 21 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3.
11. Terdapat hubungan yang signifikan antara Evaluasi K3 dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja dengan nilai *p-value* 0,000. Dengan nilai OR sebesar 24.500 yang menunjukkan bahwa responden dengan evaluasi K3 yang baik memiliki 24 kali lebih besar berpengaruh dalam penerapan K3.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pentingnya pihak perusahaan meninjau kembali kebijakan K3, pelatihan K3 dan penyelidikan kecelakaan.
2. Pentingnya meningkatkan pemantauan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap pekerja.
3. Pentingnya meningkatkan pelatihan K3 terhadap pekerja yang baru direkrut maupun pekerja yang lama direkrut secara merata.
4. Pentingnya pihak Perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai program system manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3)
5. Pentingnya pihak Perusahaan penyelidikan kecelakaan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Occupational health [sumber online]. Who internasional. 2024 [dikutib 3 Januari 2025]. Tersedia dari: URL <https://www.who.int/health-topics/occupational-health>
2. Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Pres Republik Indones [sumber online]. 1970;(14):1–20. [dikutib 3 Januari 2025]. Tersedia dari:URL <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>
3. Undang Undang RI. Undang Undang Republik Indonesia (No.13 Tahun 2003) Tentang Ketenagakerjaan. PP Indonesia. indonesia; 2003.
4. Peraturan Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Indonesia; 2012.
5. Asep I, Basuki AS, Mahaza. Keselamatan Dan Keselamatan Kerja. Padang: Get Press Indonesia; 2024. 1–139 p.
6. Robert L Mathis JHJ. Human Resource Manajement. Jakarta: Salemba Empat; 2006. 491–500 p.
7. Internasional Labour Organization. Nearly 3 million people die of work-related accidents and [sumber online]. Internasional Labour Organization. 2023 [dikutib 1 Januari 2025]. Tersedia dari:URL <https://www.ilo.org/resource/news/nearly-3-million-people-die-work-related-accidents-and-diseases>
8. Kementerian Ketenagakerjaan. Jumlah Kecelakaan Kerja 2023. Indonesia; 2023.
9. Kementerian Ketenagakerjaan. Kasus kecelakaan Kerja, Mei tahun 2024. Indonesia: Satudata.kemnaker; 2024.
10. BPJS Ketenagakerjaan. Kecelakaan Kerja Makin Marak dalam Lima Tahun Terakhir [sumber online]. Kompas. 2024 [dikutib 1 januari 2025]. Tersedia dari:URL <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28681/Kecelakaan-Kerja-Makin-Marak-dalam-Lima-Tahun-Terakhir>
11. Sonia I. Hubungan Penerapan Sistem Manajemen K3 Dan Gaya Kepemimpinan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan Bagian Kontruksi Di Pt.Semen Padang Tahun 2022. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Kesehatan Alifah Padang; 2022.
12. SIG. Laporan Tahunan PT Semen Padang Tahun 2022. PT Semen Padang [sumber online]. 2022;1–51. [dikutib 1 januari 2025] Tersedia dari:URL <https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan->

Tahunan/20230216-bca-ar-2022-indonesia.pdf

13. RIFKY S. utamakan keselamatan & kesehatan kerja [sumber online]. kementerian keuangan. 2020 [dikutib 13 januari 2025]. p. 1. Tersedia dari:URL <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13078/Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-itu-Penting.html>
14. As'ari Ma'shum. Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Pt Haleyora Power Area Tanjungpinang. Skripsi Ma'shum As'ari, Program Studi S1 Manajemen , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie; 2023)
15. Angky M, Farida W, Ika RP, Pudji L, Sunyoto, Ulfah K, et al. manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Jalan Manila 37, Kota Kediri ,Jawa Timur, Indonesia: Strada Press; 2021.
16. M.Kes Drs. Irzal. dasar-dasr kesehatan dan keselamatan kerja. Jakarta: Kencana; 2016. 1–83 p.
17. Kementerian Tenaga Kerja. Permenaker No. 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Permenaker Nomor 5. 1996;3.
18. Triwibowo Cecep EPM. Kesehatan Lingkungan dan K3. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014. 89–132 p.
19. Hadiyanti R, Setiawardani M. Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. J Ris Bisnis dan Investasi. 2018;3(3):12.
20. Soehatman R. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamtan Kerja OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat; 2010. 1–182 p.
21. Benny M.P Simanjuntak B. the Relationship of K3 Commitment To the Application of Safety and Health Management Systems in the Utility Division in Pt Almasindo Bogor. J Ilm Wijaya. 2020;11(2):71–80.
22. Firmansyah IR. Kebijakan K3 adalah perwujudan dari visi dan misi suatu organisasi, sehingga harus disesuaikan dengan sifat dan skala organisasi. Kebijakan K3 bersifat negatif dinamis dan harus selalu disesuaikan dengan kondisi baik internal maupun eksternal organisasi. 2025. p. 1–23.
23. Nanda TD. Pengaruh Pelatihan K3 Dan Komitmen Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Swadaya Abdi Manunggal (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). Skripsi. 2021;
24. Nasda Marsa Delyasri. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Instalasi Radiologi dan Radiologi Rumah Sakit Universitas Andalas Tahun 2023. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan,Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang; 2023.

25. Anggoro W, Indarti S, Efni Y. Pengaruh Penerapan K3 Terhadap Kepuasan Kerja Dan Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pt. Sari Lembah Subur Pelalawan. *J Daya Saing*. 2022;8(3):402–15.
26. Muntok TT, Barat B, Hamidullah AM, Kusumawati ED. Pengaruh Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Keselamatan Kerja dan Efisiensi Proses Ekspor Logam Timah di PT . 2025;1(1):54–63.
27. Najihah K, Moriza T, Laia P. Penerapan Pelatihan K3 Dan Implikasinya Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit. *IJOH Indones J Public Heal*. 2023;1(1):48–53.

LAMPIRAN 1 : Lokasi Penelitian Pabrik Indarung VI PT Semen Padang



Sumber: Google Earth

LAMPIRAN 2: Pernyataan Persetujuan Kuesioner

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN**

PERNYATAAN PERSETUJUAN (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

No. Telp :

Menyatakan persetujuan saya untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh:

NIM : 211210551

Nama : Mar'atul Fadillah

Judul : Studi Analitik Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Bagi Pekerja di Pabrik Indarung VI PT Semen Padang Tahun 2025

Prosedur penelitian ini tidak akan menimbulkan resiko dan dampak apapun terhadap subjek atau responden penelitian, karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan jawaban kuesioner dan checklist yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Oleh karena itu, saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan secara benar dan jujur.

Padang, 2025

()

LAMPIRAN 3 : Lembar Kuesioner Penelitian

STUDI ANALITIK FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA BAGI PEKERJA DI PABRIK INDARUNG VI PT SEMEN PADANG TAHUN 2025

A. Data Umum

- Nama :
Jenis kelamin : 1. Laki-laki
2. Perempuan
Usia : 1. < 20 tahun
2. 21 -30 tahun
3. 31 - 50 tahun
4. > 50 tahun
Pendidikan Terakhir : 1. SMA
2. D3
3. S1
4. S2
Masa Kerja : 1. 1 - 5 tahun
2. 6 - 10 tahun
3. 11 - 15 tahun
4 >15 tahun

B. Penerapan K3

1. Apakah anda pernah mengikuti diklat/seminar dibidang K3 di PT Semen Padang maupun di Perusahaan?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak, alasan (0).....
2. Selama bekerja PT Semen Padang, apakah anda melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)
3. Apakah di tempat anda tersedia Alat Pelindung Diri (APD)?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)
4. Apakah anda menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)

5. Apakah anda pernah mengalami Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) terpeleset?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)
6. Apakah anda pernah mengalami Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) tertusuk benda tajam?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)
7. Apakah anda pernah mengalami Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) terkena mesin produksi?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)
8. Apakah di unit kerja anda dilakukan pemeriksaan dan pengawasan kondisi lingkungan kerja untuk mencegah terjadinya PAK dan KAK?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)

C. Program K3

Petunjuk :

Berilah tanda ($\surd$) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.

Selalu (SL) = 4
 Sering (S) = 3
 Jarang (J) = 2
 Tidak Pernah (TP) = 1

Program K3					
Komitmen Perusahaan		SL	S	J	TP
1.	Pegawai merasa adanya komitmen pimpinan dalam menerapkan Sistem Manajemen K3.				
2.	Perusahaan menyediakan anggaran khusus untuk menerapkan Sistem manajemen K3.				
3.	Perusahaan menyediakan fasilitas K3 yang sesuai dengan standar.				

4.	Perusahaan menempatkan personel yang memiliki tanggung jawab menangani K3.				
5.	Perusahaan melakukan pemeliharaan fasilitas kerja (mesin & peralatan) secara rutin.				
6.	Pengecekan kondisi APD dan penyediaan APD yang lengkap secara berkala.				
Kebijakan K3		SL	S	J	TP
7.	Perusahaan memiliki kebijakan dibidang K3.				
8.	Kebijakan dibuat melalui proses konsultasi antara pengurus dan wakil tenaga kerja.				
9.	Kebijakan memuat ketentuan-ketentuan yang meliputi tujuan, hak, serta kewajiban pegawai dalam melaksanakan K3.				
10.	Pegawai mematuhi setiap kebijakan, yang dibuat Perusahaan.				
11.	Pegawai selalu menggunakan peralatan K3 yang sesuai saat melakukan pekerjaan.				
12.	Adanya kebijakan aturan tentang sanksi/teguran dari Perusahaan terkait disiplin dalam K3				
Pelatihan K3		SL	S	J	TP
13.	Perusahaan melakukan survei kebutuhan pelatihan K3				
14.	Perusahaan mengembangkan objek pembelajaran K3.				
15.	Perusahaan memberikan pelatihan K3 yang berkualitas kepada pegawai secara rutin.				
16.	Pegawai diberikan sertifikat pelatihan K3				
17.	Pegawai dilibatkan dalam pertemuan petugas K3.				

Penyelidikan Kecelakaan		SL	S	J	TP
18.	Perusahaan selalu penyelidikan kecelakaan secara rutin.				
19.	Hasil penyelidikan yang dilakukan Perusahaan selalu disosialisasikan.				
20.	Perusahaan menempatkan petugas keadaan darurat yang sudah ahli lingkungan kerja.				
21.	Setiap terjadi kecelakaan kerja selalu dilaporkan kepada petugas K3.				
22.	Penyelidikan kecelakaan kerja dilakukan oleh petugas ahli.				
Evaluasi K3		SL	S	J	TP
23.	Perusahaan melakukan evaluasi (audit) Sistem Manajemen K3 (SMK3) secara rutin.				
24.	Perusahaan melakukan pengawasan terhadap penerapan SMK3.				
25.	Perusahaan melakukan perbaikan usaha-usaha K3.				
26.	Perusahan memiliki data statistik kecelakaan kerja.				
27.	Peninjauan terhadap SMK3 dilakukan kembali setelah audit.				
28.	Hasil evaluasi pemantauan diberitahukan kepada pekerja				

LAMPIRAN 4 : Master Tabel Penelitian

MASTER TABEL PENELITIAN

STUDI ANALITIK FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA BAGI PEKERJA DI PABRIK INDARUNG VI PT SEMEN PADANG TAHUN 2025

1. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	Persen	Ket
1	A	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75%	Baik
2	EA	1	1	1	0	0	0	0	1	4	50%	Kurang baik
3	SB	0	0	1	1	0	1	1	1	5	63%	Kurang baik
4	TR	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75%	Baik
5	RP	1	0	1	1	0	1	1	1	6	75%	Baik
6	WW	1	1	1	1	0	1	0	1	6	75%	Baik
7	AR	0	0	1	1	0	0	0	1	3	38%	Kurang baik
8	DP	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88%	Baik
9	D	1	1	1	1	0	1	0	1	6	75%	Baik
10	FA	0	0	1	0	0	0	1	1	3	38%	Kurang baik
11	YG	0	0	1	1	1	0	1	1	5	63%	Kurang baik
12	RA	1	1	1	1	0	0	1	1	6	75%	Baik
13	AR	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88%	Baik
14	IR	0	0	0	0	0	1	0	1	2	25%	Kurang baik
15	IW	1	1	1	1	1	0	1	1	7	88%	Baik
16	RH	1	1	1	1	0	0	0	1	5	63%	Kurang baik
17	KA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100%	Baik
18	A	1	1	1	1	0	1	0	1	6	75%	Baik

19	MA	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88%	Baik
20	FB	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75%	Baik
21	SR	0	0	1	1	1	1	1	1	6	75%	Baik
22	F	0	1	1	1	1	1	1	1	7	88%	Baik
23	FS	0	0	1	1	0	0	0	1	3	38%	Kurang baik
24	A	1	1	1	1	0	1	1	1	7	88%	Baik
25	ZA	1	1	1	1	0	0	0	1	5	63%	Kurang baik
26	I	0	0	1	1	0	0	0	1	3	38%	Kurang baik
27	GP	1	1	1	1	0	1	1	1	7	88%	Baik
28	HS	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75%	Baik
29	R	1	1	0	1	0	0	1	1	5	63%	Kurang baik
30	YF	1	1	1	1	0	0	1	1	6	75%	Baik
31	FH	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88%	Baik
32	RP	1	0	1	1	0	1	1	1	6	75%	Baik
33	WW	0	1	1	1	0	0	0	1	4	50%	Kurang baik
34	SY	0	1	1	1	1	1	1	1	7	88%	Baik
35	RS	1	1	0	1	0	0	1	1	5	63%	Kurang baik
36	SD	1	1	1	1	0	0	0	1	5	63%	Kurang baik
37	A	1	0	1	1	1	1	0	1	6	75%	Baik
38	TI	0	1	1	1	0	1	1	1	6	75%	Baik
39	Y	1	1	1	1	0	1	1	1	7	88%	Baik
40	HR	0	1	1	1	1	1	0	1	6	75%	Baik
41	J	1	1	1	1	0	1	1	1	7	88%	Baik
42	MD	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100%	Baik
43	DN	1	0	1	1	1	1	1	1	7	88%	Baik
44	E	1	0	1	0	1	1	1	1	6	75%	Baik

45	M	0	1	1	0	1	0	0	1	4	50%	Kurang baik
46	DT	0	1	1	1	0	0	0	1	4	50%	Kurang baik
47	E	1	1	1	1	0	1	0	1	6	75%	Baik
48	IH	1	0	1	1	0	1	0	1	5	63%	Kurang baik
49	IP	1	0	1	1	0	0	1	1	5	63%	Kurang baik
50	NY	1	1	1	1	1	0	1	1	7	88%	Baik

2. Komitmen Perusahaan

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total	Persen	Ket
1	A	3	4	3	2	3	2	17	71%	Baik
2	EA	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
3	SB	3	2	2	2	3	3	15	63%	Kurang baik
4	TR	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
5	RP	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
6	WW	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
7	AR	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
8	DP	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
9	D	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
10	FA	3	3	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik
11	YG	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
12	RA	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
13	AR	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
14	IR	3	3	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik
15	IW	3	4	3	4	4	4	22	92%	Baik
16	RH	3	3	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik
17	KA	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik

18	A	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
19	MA	4	4	3	3	3	3	20	83%	Baik
20	FB	3	3	3	4	4	3	20	83%	Baik
21	SR	4	4	4	3	3	4	22	92%	Baik
22	F	3	3	3	3	3	2	17	71%	Baik
23	FS	4	4	3	3	4	2	20	83%	Baik
24	A	3	3	3	3	3	2	17	71%	Baik
25	ZA	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
26	I	3	2	2	2	3	3	15	63%	Kurang baik
27	GP	3	4	3	2	4	4	20	83%	Baik
28	HS	3	3	2	2	2	3	15	63%	Kurang baik
29	R	3	2	2	3	2	3	15	63%	Kurang baik
30	YF	3	3	2	3	3	3	17	71%	Baik
31	FH	3	2	3	2	2	3	15	63%	Kurang baik
32	RP	3	3	2	4	3	4	19	79%	Baik
33	WW	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
34	SY	4	2	4	3	4	4	21	88%	Baik
35	RS	3	2	3	2	2	3	15	63%	Kurang baik
36	SD	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
37	A	4	4	4	3	3	3	21	88%	Baik
38	TI	3	4	4	3	4	3	21	88%	Baik
39	Y	3	3	3	4	3	3	19	79%	Baik
40	HR	3	2	2	4	3	3	17	71%	Baik
41	J	4	4	2	3	3	3	19	79%	Baik
42	MD	3	2	2	2	3	3	15	63%	Kurang baik
43	DN	4	3	3	2	3	2	17	71%	Baik

44	E	3	3	4	2	3	3	18	75%	Baik
45	M	3	3	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik
46	DT	3	3	4	3	4	3	20	83%	Baik
47	E	3	2	3	2	2	3	15	63%	Kurang baik
48	IH	3	3	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik
49	IP	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
50	NY	4	4	3	2	4	3	20	83%	Baik

3. Kebijakan K3

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Jumlah	Persen	Ket
1	A	4	3	3	3	4	4	21	88%	Baik
2	EA	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
3	SB	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
4	TR	4	3	4	3	2	3	19	79%	Baik
5	RP	4	3	4	3	3	3	20	83%	Baik
6	WW	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
7	AR	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
8	DP	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
9	D	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
10	FA	4	3	2	2	2	2	15	63%	Kurang baik
11	YG	4	3	2	2	2	2	15	63%	Kurang baik
12	RA	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
13	AR	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
14	IR	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
15	IW	4	3	4	3	3	4	21	88%	Baik
16	RH	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik

17	KA	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
18	A	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
19	MA	3	3	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik
20	FB	3	3	3	2	4	4	19	79%	Baik
21	SR	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
22	F	3	3	4	3	3	3	19	79%	Baik
23	FS	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
24	A	4	3	3	4	4	4	22	92%	Baik
25	ZA	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
26	I	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
27	GP	3	3	3	3	3	2	17	71%	Baik
28	HS	3	3	3	2	3	2	16	67%	Baik
29	R	3	3	2	3	2	2	15	63%	Kurang baik
30	YF	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
31	FH	4	2	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik
32	RP	4	3	3	4	4	4	22	92%	Baik
33	WW	3	3	2	3	2	2	15	63%	Kurang baik
34	SY	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
35	RS	4	2	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik
36	SD	4	2	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik
37	A	3	3	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik
38	TI	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
39	Y	4	4	4	3	3	4	22	92%	Baik
40	HR	4	4	3	3	4	3	21	88%	Baik
41	J	3	2	4	3	4	2	18	75%	Baik
42	MD	4	2	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik

43	DN	3	3	3	3	2	2	16	67%	Baik
44	E	3	3	3	3	2	2	16	67%	Baik
45	M	3	3	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik
46	DT	3	3	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik
47	E	4	3	4	4	3	4	22	92%	Baik
48	IH	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
49	IP	4	2	3	3	4	3	19	79%	Baik
50	NY	4	3	2	2	2	2	15	63%	Kurang baik

4. Pelatihan K3

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah	Persen	Ket
1	A	3	3	2	1	2	11	55%	Kurang baik
2	EA	3	2	3	3	2	13	65%	Kurang baik
3	SB	3	2	2	3	3	13	65%	Kurang baik
4	TR	4	3	3	3	3	16	80%	Baik
5	RP	4	2	3	2	2	13	65%	Kurang baik
6	WW	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
7	AR	3	2	3	3	2	13	65%	Kurang baik
8	DP	3	3	3	3	3	15	75%	Baik
9	D	3	2	3	3	3	14	70%	Baik
10	FA	3	2	2	3	3	13	65%	Kurang baik
11	YG	3	3	1	3	3	13	65%	Kurang baik
12	RA	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
13	AR	3	2	3	3	3	14	70%	Baik
14	IR	3	2	2	3	3	13	65%	Kurang baik
15	IW	3	2	3	2	3	13	65%	Kurang baik

16	RH	3	4	3	3	4	17	85%	Baik
17	KA	3	4	3	3	2	15	75%	Baik
18	A	3	2	3	3	3	14	70%	Baik
19	MA	3	3	2	2	3	13	65%	Kurang baik
20	FB	3	3	3	3	3	15	75%	Baik
21	SR	3	3	4	4	4	18	90%	Baik
22	F	4	3	3	3	3	16	80%	Baik
23	FS	3	2	3	3	2	13	65%	Kurang baik
24	A	4	3	3	4	2	16	80%	Baik
25	ZA	3	3	2	2	3	13	65%	Kurang baik
26	I	3	2	1	3	3	12	60%	Kurang baik
27	GP	3	3	3	3	3	15	75%	Baik
28	HS	4	4	3	4	4	19	95%	Baik
29	R	3	3	2	2	3	13	65%	Kurang baik
30	YF	4	3	3	3	3	16	80%	Baik
31	FH	3	2	2	3	2	12	60%	Kurang baik
32	RP	3	4	4	3	3	17	85%	Baik
33	WW	3	2	3	3	2	13	65%	Kurang baik
34	SY	3	3	3	3	3	15	75%	Baik
35	RS	3	2	3	3	2	13	65%	Kurang baik
36	SD	3	2	2	3	3	13	65%	Kurang baik
37	A	4	3	4	4	3	18	90%	Baik
38	TI	4	2	3	3	2	14	70%	Baik
39	Y	4	3	3	3	3	16	80%	Baik
40	HR	3	4	4	3	3	17	85%	Baik
41	J	3	2	3	3	2	13	65%	Kurang baik

42	MD	3	2	2	3	3	13	65%	Kurang baik
43	DN	4	3	3	4	4	18	90%	Baik
44	E	3	4	4	3	2	16	80%	Baik
45	M	3	2	3	3	2	13	65%	Kurang baik
46	DT	3	2	2	3	3	13	65%	Kurang baik
47	E	3	3	3	4	4	17	85%	Baik
48	IH	2	2	2	2	2	10	50%	Kurang baik
49	IP	3	2	3	3	2	13	65%	Kurang baik
50	NY	2	3	4	4	3	16	80%	Baik

5. Penyelidikan Kecelakaan

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah	Persen	Ket
1	A	3	3	3	3	3	15	75%	Baik
2	EA	2	3	2	3	3	13	65%	Kurangbaik
3	SB	3	2	2	3	3	13	65%	Kurangbaik
4	TR	3	3	4	3	2	15	75%	Baik
5	RP	4	2	2	2	3	13	65%	Kurangbaik
6	WW	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
7	AR	3	2	2	3	3	13	65%	Kurangbaik
8	DP	3	3	3	3	3	15	75%	Baik
9	D	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
10	FA	4	3	3	3	3	16	80%	Baik
11	YG	3	2	2	3	3	13	65%	Kurangbaik
12	RA	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
13	AR	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
14	IR	3	2	2	3	3	13	65%	Kurangbaik

15	IW	3	2	2	3	3	13	65%	Kurangbaik
16	RH	4	3	3	3	3	16	80%	Baik
17	KA	4	3	4	3	3	17	85%	Baik
18	A	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
19	MA	3	3	3	3	3	15	75%	Baik
20	FB	4	3	3	4	4	18	90%	Baik
21	SR	3	3	3	3	3	15	75%	Baik
22	F	3	3	2	3	3	14	70%	Baik
23	FS	3	2	2	2	3	12	60%	Kurangbaik
24	A	3	2	3	3	3	14	70%	Baik
25	ZA	3	2	2	3	3	13	65%	Kurangbaik
26	I	3	2	2	3	3	13	65%	Kurangbaik
27	GP	4	2	2	4	4	16	80%	Baik
28	HS	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
29	R	3	2	2	3	3	13	65%	Kurangbaik
30	YF	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
31	FH	2	2	2	2	3	11	55%	Kurangbaik
32	RP	4	4	2	4	4	18	90%	Baik
33	WW	2	3	2	3	2	12	60%	Kurangbaik
34	SY	4	3	3	3	4	17	85%	Baik
35	RS	4	4	2	3	3	16	80%	Baik
36	SD	2	3	2	2	3	12	60%	Kurangbaik
37	A	2	2	2	2	3	11	55%	Kurangbaik
38	TI	4	4	4	4	3	19	95%	Baik
39	Y	4	3	4	4	4	19	95%	Baik
40	HR	3	3	3	3	3	15	75%	Baik

41	J	3	2	2	3	3	13	65%	Kurangbaik
42	MD	3	2	2	3	3	13	65%	Kurangbaik
43	DN	3	4	3	3	4	17	85%	Baik
44	E	3	2	4	2	3	14	70%	Baik
45	M	3	2	2	3	3	13	65%	Kurangbaik
46	DT	3	2	2	2	3	12	60%	Kurangbaik
47	E	4	3	3	3	4	17	85%	Baik
48	IH	3	2	3	2	2	12	60%	Kurangbaik
49	IP	3	2	2	3	3	13	65%	Kurangbaik
50	NY	4	2	4	4	3	17	85%	Baik

6. Evaluasi K3

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Jumlah	Persen	Ket
1	A	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
2	EA	3	2	2	2	3	3	15	63%	Kurang baik
3	SB	3	2	2	3	2	3	15	63%	Kurang baik
4	TR	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
5	RP	3	2	2	2	3	3	15	63%	Kurang baik
6	WW	4	4	3	4	3	4	22	92%	Baik
7	AR	3	2	2	3	3	2	15	63%	Kurang baik
8	DP	3	4	4	3	4	4	22	92%	Baik
9	D	3	3	4	3	4	4	21	88%	Baik
10	FA	3	3	2	2	2	3	15	63%	Kurang baik
11	YG	4	3	4	4	3	3	21	88%	Baik
12	RA	4	3	3	4	3	4	21	88%	Baik
13	AR	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik

14	IR	3	2	3	2	2	3	15	63%	Kurang baik
15	IW	3	2	3	3	2	2	15	63%	Kurang baik
16	RH	3	3	2	2	2	3	15	63%	Kurang baik
17	KA	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
18	A	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
19	MA	3	3	2	3	2	2	15	63%	Kurang baik
20	FB	3	3	3	3	3	2	17	71%	Baik
21	SR	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
22	F	3	4	3	4	4	4	22	92%	Baik
23	FS	3	3	2	2	3	2	15	63%	Kurang baik
24	A	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
25	ZA	3	3	2	3	2	2	15	63%	Kurang baik
26	I	2	2	2	3	3	3	15	63%	Kurang baik
27	GP	3	4	4	3	4	3	21	88%	Baik
28	HS	2	3	3	3	3	2	16	67%	Baik
29	R	3	3	3	2	2	2	15	63%	Kurang baik
30	YF	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
31	FH	3	3	4	4	4	3	21	88%	Baik
32	RP	3	3	3	3	3	2	17	71%	Baik
33	WW	3	2	2	2	3	3	15	63%	Kurang baik
34	SY	4	4	4	4	4	4	24	100%	Baik
35	RS	3	2	3	2	2	3	15	63%	Kurang baik
36	SD	4	4	4	4	4	2	22	92%	Baik
37	A	3	4	4	4	4	4	23	96%	Baik
38	TI	4	4	3	4	4	4	23	96%	Baik
39	Y	4	4	3	3	4	4	22	92%	Baik

40	HR	3	3	3	3	3	3	18	75%	Baik
41	J	3	2	2	3	3	2	15	63%	Kurang baik
42	MD	4	4	3	3	4	2	20	83%	Baik
43	DN	4	4	4	4	3	3	22	92%	Baik
44	E	3	4	4	4	3	4	22	92%	Baik
45	M	3	2	2	3	2	3	15	63%	Kurang baik
46	DT	4	3	4	4	4	4	23	96%	Baik
47	E	4	4	4	4	3	2	21	88%	Baik
48	IH	3	2	2	3	2	3	15	63%	Kurang baik
49	IP	4	4	3	4	4	4	23	96%	Baik
50	NY	3	3	4	3	4	3	20	83%	Baik

LAMPIRAN 5 : Hasil Output SPSS

a. Univariat

Frequencies

Notes

Output Created	12-Jun-2025 01:20:48
Comments	
Input	Data
	C:\Users\LENOVO\Documents\about skripsi\skripsi\analisis data\spss rv1.sav
	Active Dataset
	DataSet1
	Filter
	<none>
	Weight
	<none>
	Split File
	<none>
	N of Rows in Working Data File
	50
Missing Value Handling	Definition of Missing
	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used
	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=Pen_K3 Kom_Per Keb_K3 Pel_K3 Pen_Kec Eva_K3 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time
	00:00:00.000
	Elapsed Time
	00:00:00.000

[DataSet1] C:\Users\LENOVO\Documents\about skripsi\skripsi\analisis data\spss rv1.sav

Statistics

	Penerapan K3	Komitmen Perusahaan	Kebijakan K3	Pelatihan K3	Penyelidikan Kecelakaan	Evaluasi K3
N Valid	50	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Penerapan K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	32	64.0	64.0	64.0
	Kurang Baik	18	36.0	36.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Komitmen Perusahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	30	60.0	60.0	60.0
	Kurang Baik	20	40.0	40.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Kebijakan K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	27	54.0	54.0	54.0
	Kurang Baik	23	46.0	46.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Pelatihan K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	27	54.0	54.0	54.0
	Kurang Baik	23	46.0	46.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Penyelidikan Kecelakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	29	58.0	58.0	58.0
	Kurang Baik	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Evaluasi K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	32	64.0	64.0	64.0
	Kurang Baik	18	36.0	36.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

b. Bivariat

FREQUENCIES VARIABLES=Pen_K3 Kom_Per Keb_K3 Pel_K3 Pen_Kec Eva_K3

/ORDER=ANALYSIS.

CROSSTABS

/TABLES=Kom_Per Keb_K3 Pel_K3 Pen_Kec Eva_K3 BY Pen_K3

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ CC RISK

/CELLS=COUNT EXPECTED ROW

/COUNT ROUND CELL.

SAVE OUTFILE='C:\Users\LENOVO\Documents\about skripsi\skripsi\analisis data\spss rv1.sav'

/COMPRESSED.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Komitmen Perusahaan * Penerapan K3	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
Kebijakan K3 * Penerapan K3	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
Pelatihan K3 * Penerapan K3	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
Penyelidikan Kecelakaan * Penerapan K3	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
Evaluasi K3 * Penerapan K3	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Crosstabs

Notes

Output Created	12-Jun-2025 01:21:14	
Comments		
Input	Data	C:\Users\LENOVO\Documents\about skripsi\skripsi\analysis data\spss rv1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax	CROSSTABS /TABLES=Kom_Per Keb_K3 Pel_K3 Pen_Kec Eva_K3 BY Pen_K3 /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ CC RISK /CELLS=COUNT EXPECTED ROW /COUNT ROUND CELL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet1] C:\Users\LENOVO\Documents\about skripsi\skripsi\analysis data\spss rv1.sav

Komitmen Perusahaan * Penerapan K3

Crosstab

			Penerapan K3		Total
			Baik	Kurang Baik	
Komitmen Perusahaan	Baik	Count	27	3	30
		Expected Count	19.2	10.8	30.0
		% within Komitmen Perusahaan	90.0%	10.0%	100.0%
	Kurang Baik	Count	5	15	20
		Expected Count	12.8	7.2	20.0
		% within Komitmen Perusahaan	25.0%	75.0%	100.0%
Total	Count	32	18	50	
	Expected Count	32.0	18.0	50.0	
	% within Komitmen Perusahaan	64.0%	36.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	22.005 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	19.274	1	.000		
Likelihood Ratio	23.343	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	21.565	1	.000		
N of Valid Cases ^b	50				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.20.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.553	.000
N of Valid Cases	50	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Komitmen Perusahaan (Baik / Kurang Baik)	27.000	5.649	129.047
For cohort Penerapan K3 = Baik	3.600	1.670	7.763
For cohort Penerapan K3 = Kurang Baik	.133	.044	.402
N of Valid Cases	50		

Kebijakan K3 * Penerapan K3

Crosstab

			Penerapan K3		Total
			Baik	Kurang Baik	
Komitmen Perusahaan	Baik	Count	26	1	27
		Expected Count	17.3	9.7	27.0
		% within Komitmen Perusahaan	96.3%	3.7%	100.0%
	Kurang Baik	Count	6	17	23
		Expected Count	14.7	8.3	23.0
		% within Komitmen Perusahaan	26.1%	73.9%	100.0%
Total	Count		32	18	50
	Expected Count		32.0	18.0	50.0
	% within Komitmen Perusahaan		64.0%	36.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	26.572 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	23.612	1	.000		
Likelihood Ratio	30.385	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	26.041	1	.000		
N of Valid Cases ^b	50				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.28.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.589	.000
N of Valid Cases	50	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kebijakan K3 (Baik / Kurang Baik)	73.667	8.134	667.175
For cohort Penerapan K3 = Baik	3.691	1.848	7.373
For cohort Penerapan K3 = Kurang Baik	.050	.007	.348
N of Valid Cases	50		

Pelatihan K3 * Penerapan K3

Crosstab

			Penerapan K3		Total
			Baik	Kurang Baik	
Komitmen Perusahaan	Baik	Count	26	1	27
		Expected Count	17.3	9.7	27.0
		% within Komitmen Perusahaan	96.3%	3.7%	100.0%
	Kurang Baik	Count	6	17	23
		Expected Count	14.7	8.3	23.0
		% within Komitmen Perusahaan	26.1%	73.9%	100.0%
Total	Count	32	18	50	
	Expected Count	32.0	18.0	50.0	
	% within Komitmen Perusahaan	64.0%	36.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	26.572 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	23.612	1	.000		
Likelihood Ratio	30.385	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	26.041	1	.000		
N of Valid Cases ^b	50				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.28.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.589	.000
N of Valid Cases	50	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pelatihan K3 (Baik / Kurang Baik)	73.667	8.134	667.175
For cohort Penerapan K3 = Baik	3.691	1.848	7.373
For cohort Penerapan K3 = Kurang Baik	.050	.007	.348
N of Valid Cases	50		

Penyelidikan Kecelakaan * Penerapan K3

Crosstab

			Penerapan K3		Total
			Baik	Kurang Baik	
Komitmen Perusahaan	Baik	Count	26	3	29
		Expected Count	18.6	10.4	29.0
		% within Komitmen Perusahaan	89.7%	10.3%	100.0%
	Kurang Baik	Count	6	15	21
		Expected Count	13.4	7.6	21.0
		% within Komitmen Perusahaan	28.6%	71.4%	100.0%
Total	Count	32	18	50	
	Expected Count	32.0	18.0	50.0	
	% within Komitmen Perusahaan	64.0%	36.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	19.725 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	17.163	1	.000		
Likelihood Ratio	20.924	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	19.330	1	.000		
N of Valid Cases ^b	50				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.56.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.532	.000
N of Valid Cases	50	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Penyelidikan Kecelakaan (Baik / Kurang Baik)	21.667	4.717	99.527
For cohort Penerapan K3 = Baik	3.138	1.578	6.240
For cohort Penerapan K3 = Kurang Baik	.145	.048	.437
N of Valid Cases	50		

Evaluasi K3 * Penerapan K3

Crosstab

			Penerapan K3		Total
			Baik	Kurang Baik	
Komitmen Perusahaan	Baik	Count	28	4	32
		Expected Count	20.5	11.5	32.0
		% within Komitmen Perusahaan	87.5%	12.5%	100.0%
	Kurang Baik	Count	4	14	18
		Expected Count	11.5	6.5	18.0
		% within Komitmen Perusahaan	22.2%	77.8%	100.0%
Total	Count	32	18	50	
	Expected Count	32.0	18.0	50.0	
	% within Komitmen Perusahaan	64.0%	36.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	21.306 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	18.567	1	.000		
Likelihood Ratio	22.159	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	20.880	1	.000		
N of Valid Cases ^b	50				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.48.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.547	.000
N of Valid Cases	50	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Evaluasi K3 (Baik / Kurang Baik)	24.500	5.320	112.828
For cohort Penerapan K3 = Baik	3.938	1.643	9.437
For cohort Penerapan K3 = Kurang Baik	.161	.062	.415
N of Valid Cases	50		

Nomor : PP.01.01/F.XXXIX.13/66 /2025
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 25 Maret 2025

Kepada Yth :
Pimpinan PT Semen Padang
Indarung, Padang

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, dimana lokasi penelitian Mahasiswa tersebut adalah ditempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesedian Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: Mar'atul Fadilah
NIM	: 211210551
Judul Penelitian	: Studi Analitik Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bagi Pekerja Di Pabrik Indarung VI PT. Semen Padang Tahun 2025
Tempat Penelitian	: PT. Semen Padang
Waktu	: 25 Maret s.d 30 Juni 2025

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si
NIP 19700629-190303-1-001

Nomor : 0002126/HM.04.03/KRE/50003802/3000/03.2025

Hal : Penelitian dan Pengambilan Data

Lamp : -

Padang, 26 Maret 2025

Kepada Yth.

Ketua
Jurusan Kesehatan Lingkungan
Poltekkes Padang
Di Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan Bapak No.PP.01.01/F.XXXIX.13/66/2025 Tanggal 25 Maret 2025 diberitahukan, bahwa kami dapat menerima mahasiswa Bapak tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian dan Pengambilan Data di PT Semen Padang :

No	Nama	NIM	Jurusan / Universitas
1	Maratul Fadillah	211210551	Kesehatan Lingkungan/Poltekkes Padang

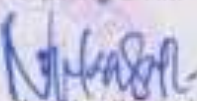
Penelitian dan Pengambilan Data akan dilaksanakan pada tanggal **08 April s/d 08 Mei 2025**.

Persyaratan yang harus dipenuhi:

1. Paling lambat tanggal **27 Maret 2025** yang bersangkutan sudah harus melapor ke Unit Operasional SDM (Pusdiklat) PT Semen Padang, untuk melengkapi persyaratan yang belum ada.
2. Mahasiswa diwajibkan hadir pada tanggal **08 April 2025** jam 08.00 WIB di **Unit Operasional SDM (Pusdiklat)** PT Semen Padang untuk mengikuti pengaraha sebelum Penelitian dan Pengambilan Data.
3. Mematuhi segala ketentuan dan disiplin yang berlaku di PT Semen Padang serta selalu mematuhi protokol kesehatan selama Penelitian berlangsung, mahasiswa dinyatakan gagal dalam melaksanakan Penelitian jika melanggar peraturan di PT Semen Padang.
4. Membuat laporan Penelitian dan menyerahkan ke Unit Operasional SDM (Pusdiklat) 15 (lima belas) hari paling lambat setelah tanggal kerja praktek berakhir.
5. **Perlengkapan Safety** yaitu Rompi, Helm (warna biru) & Sepatu Safety disediakan sendiri.
6. **Bukti asli keikutsertaan asuransi kecelakaan kerja** dibawa pada saat melapor ke Unit Operasional SDM (Pusdiklat).

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Training & KM


Ika Nopikasari
Kepala

ZAMF:ind

77

Go
Beyond
Next

PT SEMEN PADANG

Jalan Raya Indarung, Padang 25237 Sumatera Barat. Telp. (0751) 815-250 Fax. (0751) 815-590 www.semenpadang.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 004424/HM.04.03/KET/00003000/3000/05.2025

Dengan ini menerangkan bahwa, Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mar'atul Fadillah
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
NIM : 211210551
Perguruan Tinggi : Poltekkes Padang

Telah selesai melakukan Penelitian / Pengambilan Data untuk tugas akhir di Unit SHE PT Semen Padang pada tanggal 08 April s/d 15 April 2025.

Dengan judul :

"Studi Analitik Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Pabrik Indarung VI"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan seperlunya.

Padang, 20 Mei 2025
Training & KM



Zahris
Pjs. Kepala



Sejak 1910

E:/md

FM/SDM/1788
Rev. 00

Go
Beyond
Next

PT SEMEN PADANG

Jalan Raya Indarung, Padang 25237 Sumatera Barat. Telp. (0751) 815-250 Fax. (0751) 815-590 www.semenpadang.co.id



LAMPIRAN 9 : Dokumentasi



Pabrik Indarung VI



Pabrik Indarung VI



Pengisian Kuisioner Oleh Pekerja



Pengisian Kuisioner Oleh Pekerja



Pengisian Kuisioner Oleh Pekerja



Pengisian Kuisioner Oleh Pekerja

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
2	perpusnwu.web.id Internet Source	3%
3	www.coursehero.com Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
9	repository.unp.ac.id Internet Source	1%
10	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
11	repository.helvetia.ac.id Internet Source	1%
12	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%